

**ANALISIS SEBARAN SINGKAI (*Peronema canescens*) DAN
KONDISI BIOFISIKNYA DI HUTAN ADAT DESA BARU
PANGKALAN JAMBU KABUPATEN MERANGIN**

SKRIPSI

RIGA TRIDO ALAM TAUPIK



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
JURUSAN KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JAMBI
2023**

**ANALISIS SEBARAN SUNGKAI (*Peronema canescens*) DAN
KONDISI BIOFISIKNYADI HUTAN ADAT DESA BARU
PANGKALAN JAMBU KABUPATEN MERANGIN**

RIGA TRIDO ALAM TAUPIK

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Sarjana Kehutanan
pada Program Studi Kehutanan Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Jambi

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
JURUSAN KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JAMBI
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Sebaran Sungkai (*Peronema Canescens*) dan
Kondisi Biofisiknya di Hutan Adat Desa Baru Pangkalan
Jambu Kabupaten Merangin

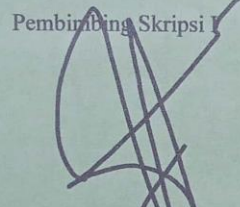
Nama Mahasiswa : RIGA TRIDO ALAM TAUPIK

Nim : D1D016122

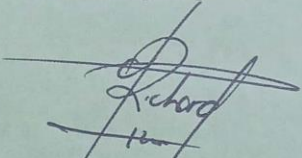
Program Studi : KEHUTANAN

Disetujui Oleh :

Pembimbing Skripsi I


Dr. Ir. Mohd. Zuhda, M.Sc
NIP. 19670507 199403 1 006

Pembimbing Skripsi II


Ir. Richard RP Napitupulu, S.Hut., M.Sc
NIK. 201604131010

Diketahui Oleh :
Ketua Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Jambi



Dr. Ir. Eva Achmad, S.Hut., M.Sc, I.PM
NIP. 197201121997022001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riga Trido Alam Taupik

NIM : D1D016122

Jurusan/Fakultas : Kehutanan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini belum pernah diajukan dan tidak dalam proses pengajuan dimana pun juga dan/atau oleh siapa pun juga.
2. Semua sumber kepustakaan dan bantuan dari berbagai pihak yang diterima selama penelitian dan penyusunan skripsi ini telah dicantumkan/dinyatakan pada bagian yang relevan dan skripsi ini bebas dari plagiarisme.
3. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini telah diajukan dan dalam proses pengajuan oleh pihak lain dan/atau terdapat plagiarisme di dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai Pasal 12 Ayat (1) butir (g) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi, yakni Pembatalan Ijazah.

Jambi, Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Riga Trido Alam Taupik

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan Desa Tiga Alur Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin Provinsi Jambi pada tanggal 1 Juni 1998. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Syamsukur dan Ibu Efneni Yetti.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 80 Muara Bulian pada tahun 2010 lalu melanjutkan pendidikan di SMPN 21 Batang Hari dan lulus pada tahun 2013. Tahun 2013 penulis diterima di SMAN 1 Batang Hari dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis langsung melanjutkan pendidikan S1 di Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Jambi melalui jalur Ujian Masuk Bersama (UMB).

Pada semester ganjil 2018/2019 penulis mendapatkan peminatan kuliah Manajemen Kehutanan. Penulis melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada semester ganjil 2018/2019 di PT. TRH (Tanjung Redeb Hutani) Kalimantan Timur. Penulis mulai menyusun proposal skripsi pada semester genap tahun akademik 2020/2021 dan melaksanakan penelitian hingga menyusun skripsi pada semester genap tahun 2022/2023 dengan judul “Analisis Sebaran Sungkai (*Peronema canescens*) dan Kondisi Biofisiknya di Hutan Adat Desa Baru Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin”, dibawah bimbingan Bapak Dr. Ir. Mohd. Zuhdi, M.Sc. dan Bapak Ir. Richard R.P Napitupulu, S.Hut., M.Sc. Penyusunan skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan di Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Penulis melaksanakan ujian skripsi dan dinyatakan lulus pada tanggal 5 Juli 2023.

RINGKASAN

ANALISIS SEBARAN SUNKAI (*Peronema canescens*) DAN KONDISI BIOFISIKNYA DI HUTAN ADAT DESA BARU PANGKALAN JAMBU KABUPATEN MERANGIN. (Skripsi oleh Riga Trido Alam Taupik dibawah bimbingan Dr. Ir, Mohd. Zuhdi, M.Sc dan Ir. Richard R.P Napitupulu, S.Hut., M.Sc).

Sungkai tergolong suku Verbenaceae yang sering dikenal dengan nama idaerah jati seberang atau kisabrang. Batang berbentuk lurus dengan adanya parit kecil, akan tetapi kadang - kadang bentuknya tampak jelek akibat adanya serangan hama pucuk, kulit luarnya berwarna abu-abu atau sawo muda, beralur dangkal, mengelupas kecil – kecil dan juga keadaan tipis. Penampang kulit luar berwarna kuning, coklat atau merah muda. Ranting memiliki penuh dengan bulu - bulu. Ciri lain jenis sungkai adalah bunga pada kedudukan malai, cabangnya tampak lebar dan letaknya selalu berpasangan, memiliki panjang 20 – 40 cm. Letak bunga hampir duduk, kelopak bunga agak tertutup rapat dan berbulu dimana ukurannya $\frac{1}{2}$ mm – 2 mm memiliki warna hijau pada pangkal (Irwanto, 2007). Hutan Adat Desa Baru Pangkalan Jambu memiliki luas kawasan sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Bupati No. 225 Tahun 1993, tanggal 15 Juni 1993 adalah 753,74 Ha, yang ditandatangani oleh Bupati Sarolangun Bangko waktu itu yakni Bpk Bambang Soekowinarno.

Penelitian dilaksanakan dikawasan Hutan Adat Desa Baru Pangkalan Jambu Kecamatan Pangkalan Jambu, Kabupaten Merangin. Penelitian ini dilaksanakan 2 bulan pada bulan maret dan april 2022 dengan luas 753,74 Ha. Penelitian ini menggunakan metode random sampling. Dengan ukuran plot 20 x 20 m dengan total plot sebanyak 37. Analisis Potensi sebaran akan menghasilkan peta titik koordinat dari setiap ditemukan pohon sungkai.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pola penyebaran sungkai dari tingkat pertumbuhannya terbentuk yaitu pola Mengelompok dengan nilai indeks morisita (ID) lebih besar dari satu ($ID > 1$) yaitu 5.41 pada strata pohon, 5.99 pada strata tiang, 5.84 pada strata pancang dan 6.35 pada strata semai.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul judul “**Analisis Sebaran Sungkai (*Peronema canescens*) dan Biofisiknya di Hutan Adat Desa Baru Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Kehutanan pada Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi.

Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, membimbing, memberikan saran dan motivasi yang sangat bermanfaat untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini antara lain :

1. Bapak Dr. Ir. Mohd. Zuhdi, M.Sc. selaku pembimbing skripsi I dan Bapak Ir. Richard R.P Napitupulu, S.Hut., M.Sc selaku pembimbing skripsi II yang telah bersedia memberikan waktu, arahan, serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Ir. Eva Ahmad, S.Hut., M.Sc. I.PM , Ibu Ir. Rike Puspitasari Tamin, S.Hut., M.Si. I.PM dan Bapak Ir. Agus Kurniawan, S.P., M.Si selaku dosen penguji skripsi saya yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis.
3. Bapak Ibu dosen dan Staff Program Studi Kehutanan yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis menjalani masa studi perkuliahan.
4. Bapak Kepala Desa Baru Pangkalan Jambu dan Masyarakat Kelompok Hutan Adat yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
5. Kedua Orang tua, Bapak Syamsukur, S. Pd dan Ibu Efneni Yetti yang tidak henti-hentinya selalu memberikan motivasi, semangat serta do'a dan dukungannya kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Kakak, Abang, dan adik, Afrilisa Surpinia, A.Md. Keb, Asbihani, S.E dan M. Rifa Alfando yang telah memberikan semangat serta do'a kepada penulis.

7. Kepada Deby Mipa Salam, S.Pd., M.Si dan Shintia Ariyanti yang telah membantu dan memberikan arahan dalam menyusun skripsi ini.
8. Serta teman-teman lainya atas do'a dan dukungan yang selalu diberikan kepada saya.

Saya menyadari Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Jambi , Juli 2023

Riga Trido Alam Taupik

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
 II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Profil Sungkai (<i>Peronema canescens</i>).....	5
2.2 Sejarah Hutan Adat Pangkalan Jambu.....	5
2.3 Biofisik Kawasan.....	6
2.4 Penyebaran Vegetasi	7
2.5 Sistem Informasi Geografis (SIG).....	8
 III. METODE PENELITIAN	
3.1 Waktu dan Tempat	9
3.2 Alat dan Bahan	9
3.3 Tahapan Penelitian	9
3.4 Metode Penelitian.....	10
3.4.1 Pembuatan Plot di Lapangan.....	10
3.4.2 Pengambilan Data	11
3.4.2.1 Data Biometrik Pohon	11
3.4.2.2 Pengamatan Parameter Lingkungan.....	11
3.5 Metode Sebaran	11
3.6 Pembuatan Peta Lokasi Penyebaran Pohon.....	12
 IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	13
4.2 Hasil Penelitian.....	13
4.2.1 Biofisik dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> Pada Plot 1 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu	13
4.2.2 Biofisik dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> Pada Plot 2 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu	15
4.2.3 Biofisik dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> Pada Plot 3 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu	15
4.2.4 Biofisik dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> Pada Plot 4 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu	17
4.2.5 Biofisik dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> Pada Plot 5 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu	17

4.2.6	Biofisik dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> Pada Plot 6 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu	18
4.2.7	Biofisik dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> Pada Plot 7 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu	19
4.2.8	Biofisik dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> Pada Plot 8 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu	20
4.2.9	Biofisik dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> Pada Plot 9 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu	21
4.2.10	Biofisik dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> Pada Plot 10 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu	22
4.2.11	Biofisik dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> Pada Plot 11 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu	23
4.2.12	Biofisik dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> Pada Plot 12 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu	24
4.2.13	Biofisik dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> Pada Plot 13 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu	25
4.2.14	Biofisik dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> Pada Plot 14 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu	26
4.2.15	Biofisik dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> Pada Plot 15 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu	27
4.2.16	Biofisik dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> Pada Plot 16 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu	28
4.2.17	Biofisik dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> Pada Plot 17 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu	29
4.2.18	Biofisik dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> Pada Plot 18 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu	30
4.2.19	Biofisik dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> Pada Plot 19 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu	31
4.2.20	Biofisik dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> Pada Plot 20 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu	32
4.2.21	Biofisik dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> Pada Plot 21 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu	33
4.2.22	Biofisik dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> Pada Plot 22 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu	34
4.2.23	Biofisik dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> Pada Plot 23 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu	35
4.2.24	Biofisik dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> Pada Plot 24 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu	36
4.2.25	Biofisik dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> Pada Plot 25 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu	37
4.2.26	Biofisik dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> Pada Plot 26 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu	38
4.2.27	Biofisik dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> Pada Plot 27 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu	39
4.2.28	Biofisik dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> Pada Plot 28 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu	40
4.2.29	Biofisik dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> Pada Plot 29 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu	41

4.2.30 Biofisik dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> Pada Plot 30 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu	42
4.2.31 Biofisik dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> Pada Plot 31 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu	43
4.2.32 Biofisik dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> Pada Plot 32 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu	44
4.2.33 Biofisik dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> Pada Plot 33 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu	45
4.2.34 Biofisik dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> Pada Plot 34 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu	46
4.2.35 Biofisik dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> Pada Plot 35 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu	47
4.2.36 Biofisik dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> Pada Plot 36 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu	48
4.2.37 Biofisik dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> Pada Plot 37 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu	49
4.2.38 Intensitas Suhu dan Kelembaban.....	51
4.3 Potensi Sebaran Sungkai	51
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Data Hasil Analisis Biofisik Dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 1.	14
2. Data Hasil Analisis Biofisik Dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 2.	15
3. Data Hasil Analisis Biofisik Dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 3.	15
4. Data Hasil Analisis Biofisik Dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 4.	17
5. Data Hasil Analisis Biofisik Dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 5.	17
6. Data Hasil Analisis Biofisik Dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 6.	18
7. Data Hasil Analisis Biofisik Dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 7.	19
8. Data Hasil Analisis Biofisik Dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 8.	20
9. Data Hasil Analisis Biofisik Dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 9.	21
10. Data Hasil Analisis Biofisik Dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 10.	22
11. Data Hasil Analisis Biofisik Dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 11.	23
12. Data Hasil Analisis Biofisik Dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 12.	24
13. Data Hasil Analisis Biofisik Dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 13.	25
14. Data Hasil Analisis Biofisik Dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 14.	26
15. Data Hasil Analisis Biofisik Dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 15.	27
16. Data Hasil Analisis Biofisik Dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 16.	28
17. Data Hasil Analisis Biofisik Dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 17.	29
18. Data Hasil Analisis Biofisik Dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 18.	30

19.	Data Hasil Analisis Biofisik Dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 19.	31
20.	Data Hasil Analisis Biofisik Dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 20.	32
21.	Data Hasil Analisis Biofisik Dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 21.	33
22.	Data Hasil Analisis Biofisik Dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 22.	35
23.	Data Hasil Analisis Biofisik Dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 23.	35
24.	Data Hasil Analisis Biofisik Dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 24.	36
25.	Data Hasil Analisis Biofisik Dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 25.	37
26.	Data Hasil Analisis Biofisik Dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 26.	38
27.	Data Hasil Analisis Biofisik Dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 27.	39
28.	Data Hasil Analisis Biofisik Dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 28.	40
29.	Data Hasil Analisis Biofisik Dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 29.	41
30.	Data Hasil Analisis Biofisik Dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 30.	42
31.	Data Hasil Analisis Biofisik Dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 31.	44
32.	Data Hasil Analisis Biofisik Dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 32.	44
33.	Data Hasil Analisis Biofisik Dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 33.	45
34.	Data Hasil Analisis Biofisik Dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 34.	46
35.	Data Hasil Analisis Biofisik Dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 35.	47
36.	Data Hasil Analisis Biofisik Dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 36.	48
37.	Data Hasil Analisis Biofisik Dan Sebaran Sungkai <i>Peronema canescens</i> di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 37.	49
38.	Tabel 38. Rata – rata Suhu dan kelembaban selama 2 hari di Hutan	

Adat Pangkalan Jambu.	51
39. Tabel 39. Data perhitungan pola sebaran sungkai menggunakan metode Indeks Morisita (ID)	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagram alur penelitian	9
2. Plot pengamatan sampel	10
3. Hutan Adat Desa Baru Pangkalan Jambu	13
4. Peta Sebaran Sungkai Di Hutan Adat Pangkalan Jambu	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Tabel Pengukuran Suhu dan Kelembaban	58
2. Dokumentasi Penelitian	59
3. Tabel Titik Koordinat.....	61
4. Total Individu Spesies	63
5. Peta Batas Hutan Adat Desa Baru Pangkalan Jambu.....	65
6. Peta Topografi Hutan Adat Pangkalan Jambu	66

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sungkai tergolong suku Verbenaceae yang sering dikenal dengan nama iderah jati seberang atau kisabrang. Batang berbentuk lurus dengan adanya parit kecil, akan tetapi kadang - kadang bentuknya tampak jelek akibat adanya serangan hama pucuk, kulit luarnya berwarna abu-abu atau sawo muda, beralur dangkal, mengelupas kecil – kecil dan juga keadaan tipis. Penampang kulit luar berwarna kuning, coklat atau merah muda. Ranting memiliki penuh dengan bulu - bulu. Ciri lain jenis sungkai adalah bunga pada kedudukan malai, cabangnya tampak lebar dan letaknya selalu berpasangan, memiliki panjang 20 – 40 cm. Letak bunga hampir duduk, kelopak bunga agak tertutup rapat dan berbulu dimana ukurannya $\frac{1}{2}$ mm – 2 mm memiliki warna hijau pada pangkal (Irwanto, 2007).

Sungkai dapat tumbuh baik pada hutan - hutan sekunder yang terbuka, di tepi sungai yang lembab tapi tidak tergenang air dan di tepi jalan yang terbuka. Sungkai dapat tumbuh baik pada ketinggian 0 – 600 meter dari atas permukaan laut dan menyukai jenis tanah Podzolik Merah Kuning. Suhu bulanan berkisar antara 210°C – 320°C dengan curah hujan rata-rata tahunan antara 2100 – 2700 mm (Anonym, 2000).

Sungkai atau jati sebrang (*Peronema canescens* Jack) merupakan tanaman yang direkomendasikan untuk memenuhi program Hutan Tanaman Industri (HTI). Jenis ini merupakan tumbuhan asli Indonesia yang banyak dijumpai di Sumatera Barat, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat dan seluruh Kalimantan (Anonim, 1992). Kayunya menyerupai kayu jati dan mempunyai alur yang artistik, warnanya cerah bergaris-garis coklat tua, karenanya banyak digunakan untuk industri mebel dan kerajinan. Sebagai kayu pertukangan, kualitas kayu sungkai sudah tergolong cukup bagus dan juga sangat di senangi oleh para pekerja, sebab kayu sungkai dapat dengan mudah di kerjakan atau diproses (dibentuk dan dipotong) sehingga tidak ada kesulitan ketika memprosesnya.

Secara empiris manfaat dan keamanan dari daun sungkai sebagai obat sudah dibuktikan oleh masyarakat lokal khususnya di Sumatera Bagian Selatan (Sumbagsel) dan Kalimantan. Hasil penelitian BP2LHK di beberapa daerah di wilayah Sumbagsel, menunjukkan bahwa tanaman sungkai ini sudah sejak dahulu

digunakan oleh masyarakat lokal untuk mengobati berbagai penyakit, yang beberapa diantaranya disebabkan oleh virus dan bakteri, seperti penyakit demam, pilek, batuk, sakit perut, malaria dan untuk menjaga kesehatan (imunitas) tubuh. Informasi ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan. Dengan pengobat tradisional, pemuka adat, kepala kampung, generasi muda, ibu - ibu, dan mereka yang dianggap masyarakat memiliki pemahaman lebih terhadap keberadaan dan manfaat tumbuhan berguna tersebut. Suku Dayak yang ada di Kalimantan juga sering memanfaatkan tanaman sungkai ini untuk mengobati penyakit pilek, demam, malaria, sakit gigi, luka bakar bahkan penyakit kulit serta memelihara kesehatan (imunitas) tubuh.

Hasil kajian secara ilmiah menunjukkan bahwa pada daun sungkai mengandung senyawa metabolit sekunder berupa flavonoid, terpenoid - steroid, alkaloid, saponin, fenolik dan tannin. Senyawa aktif ini memiliki potensi sebagai antibakteri, antioksidan, antimikroba dan antivirus serta peningkat kesehatan/imunitas tubuh melalui peningkatan jumlah leukosit dalam darah. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa tanaman sungkai ini tidak memberikan efek samping yang nyata. Hal ini semakin menguatkan bahwa khasiat atau manfaat yang telah disebutkan oleh masyarakat sejak dahulu memang terbukti bahwa tanaman sungkai mampu melawan virus, bakteri, mikroba dan mampu memelihara/menjaga kesehatan/imunitas tubuh serta cukup aman untuk dikonsumsi. Walaupun demikian, dalam mengkonsumsi daun sungkai ini harus hati - hati untuk mencegah adanya efek samping yang ditimbulkan. Di sisi lain, pengolahan daun sungkai yang saat ini tersebar di masyarakat sebagai obat yang siap diminum sangat beragam karena keterbatasan informasi yang benar.

Salah satu daerah yang di tumbuhi tanaman sungkai di daerah Jambi adalah Hutan Adat Pangkalan Jambu. Hutan Adat Pangkalan Jambu memiliki luas kawasan sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Bupati No. 225 Tahun 1993, tanggal 15 Juni 1993 adalah 753,74 Ha, yang ditandatangani oleh Bupati Sarolangun Bangko waktu itu yakni Bpk Bambang Soekowinarno. SK Bupati tersebut berawal dari himbauan Bupati Sarko (Bambang Soekowinarno) kepada 24 desa yang berada di wilayah di Kec. Sungai Manau agar membuat Hutan Adat, dimana kriteria wilayah hutan adat tersebut adalah tidak tumpang tindih dengan

desa lain, tidak dilalui oleh jalur transportasi atau mobil. Luas yang diminta waktu itu untuk masing-masing desa adalah seluas 250 Ha.

Hutan adat adalah hutan negara yang berada dalam wilayah adat yang pengelolaannya diserahkan hukum adat (Pasal 1 UU No.41 tahun 1999). Masyarakat hukum adat tidak diakui kepemilikannya terhadap hutan, tetapi dapat memperoleh hak mengelola dan memanfaatkan sebagai hutan adat. Pada putusan MK perkara no. 35/PUU-X/2012 pasal 1 angka 6 pengertian hutan adat mengalami perubahan yakni hutan yang berada dalam wilayah masyarakat hukum adat. Status hutan adat merupakan bagian dari hutan hak tetapi tidak menjadikan hutan adat sebagai kategori khusus yang berbeda dengan hak, melainkan memasukkan keberadaan hutan adat sebagai salah satu jenis dalam hutan hak. Sehingga hutan hak selain terdiri dari hutan yang berada di atas tanah perseorangan/ badan hukum, juga merupakan hutan yang berada pada wilayah masyarakat hukum adat (Arizone et. al, 2013).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai potensi sebaran tegakan Sungkai (*Peronema canescens* Jack) yang mana diketahui sungkai sudah jarang ditemukan di kecamatan Pangkalan Jambu dan salah satu manfaatnya sebagai obat alternatif penyakit covid. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menyusun skripsi yang berjudul “**Analisis Sebaran Sungkai (*Peronema canescens* Jack) Dan Kondisi Biofisiknya Di Hutan Adat Desa Baru Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin**”.

1.2 Rumusan Masalah

Hutan Adat Desa Baru Pangkalan Jambu sampai saat ini belum diketahui secara pasti potensi tegakannya yang salah satunya Sungkai (*Peronema canescens*Jack.) yang terdapat didalam kawasan hutan adat tersebut. Permasalahan yang ada saat inidi hutan adat adalah pembukaan lahan untuk dijadikan perkebunan maupun dijadikan lahan pertambangan. Berdasarkan masalah yang diuraikan penulis ingin mengetahui lebih pasti tentang:

1. Bagaimana potensi penyebaran Sungkai (*Peronema canescens*Jack.) di Hutan Adat Desa Baru Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin ?
2. Bagaimana kondisi biofisik Sungkai (*Peronema canescens*Jack.) di Hutan Adat Desa Baru Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui potensi sebaran Sungkai (*Peronema canescens*Jack.) di Hutan Adat Desa Baru Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin.
2. Mengetahui kondisi biofisik Sungkai (*Peronema canescens*Jack.) di Hutan Adat Desa Baru Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin.

1.4 Manfaat Penelitian

Menghitung potensi tegakan Sungkai (*Peronema canescens*Jack.) yang diharapkan mampu digunakan untuk kepentingan atau masukan dalam penyusunan rencana pengelolaan Di Hutan Adat Desa Baru Pangkalan Jambu Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Profil Sungkai (*Peronema canescens* Jack.)

Sungkai (*Peronema canescens*) termasuk famili Verbenaceae, di Jawa Barat disebut jati sabrang dan di Kalimantan Selatan populer dengan nama longkai. Daerah penyebarannya di Indonesia mencakup wilayah Sumatera Barat, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, dan seluruh Kalimantan (Khaerudin, 1994). Tanaman sungkai berbatang lurus atau sedikit berlekuk, tidak berbanir, dan ranting dipenuhi dengan bulu-bulu halus. Kulit luar batang berwarna kelabu atau cokelat muda. Sungkai dapat tumbuh mencapai tinggi 30 m dengan diameter batang lebih dari 60 cm dan panjang batang bebas cabang mencapai 15 m. Tumbuh di hutan hujan tropis (tipe iklim A sampai C), pada tanah kering dan tanah sedikit basah. Ketinggian tempat minimal 0-600 dpl. Tajuknya berbentuk bulat telur dan mempunyai sifat menggugurkan daun di musim kemarau panjang (Khaerudin, 1994).

Daun sungkai menyirip berhadapan, bentuk lanset dengan panjang 8- 12 cm, lebar 2-3,5 cm, ujung runcing, tepi rata, daun muda berwarna ungu, bagian bawah berbulu putih. Letak bunga berpasangan, kedudukan malai, warna putih kehijauan. Tanaman sungkai berbuah sepanjang tahun, ukuran buah kecil-kecil (Ogata, 1995: 256). Tanaman sungkai mulai berbuah setelah berumur 11 tahun, yaitu pada bulan Juni-September. Jumlah buah per kg sekitar 274.000 buah atau 141.000/l (Khaerudin, 1994).

2.2 Sejarah Hutan Adat Pangkalan Jambu

Luas kawasan Hutan Adat Desa (HAD) sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Bupati No. 225 Tahun 1993, tanggal 15 Juni 1993 adalah 753,74 Ha, yang ditandatangani oleh Bupati Sarolangun Bangko waktu itu yakni Bpk Bambang Soekowinarno. SK Bupati tersebut berawal dari himbauan Bupati Sarko (Bambang Soekowinarno) kepada 24 desa yang berada di wilayah di Kec. Sungai Manau agar membuat Hutan Adat, dimana kriteria wilayah hutan adat tersebut adalah tidak tumpang tindih dengan desa lain, tidak dilalui oleh jalur transportasi atau mobil. Luas yang diminta waktu itu untuk masing-masing desa adalah seluas 250 Ha.

Himbauan tersebut direspon oleh aparat pemerintah desa waktu itu, dan diadakanlah rapat (sidang) di desa yang melibatkan tokoh adat, agama, pemuda dan wakil kelompok perempuan. Hasil sidang memutuskan bahwa daerah yang akan dijadikan HAD adalah kawasan HAD sekarang. Kemudian diusulkan oleh Kepala Desa (Pak Maakat) melalui Surat Kepala Desa Ninik Mamak Desa Baru Pangkalan Jambu Kepada Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sarolangun Bangko Tanggal 1 Februari 1993 Nomor 7/Kades/ 2002/1993, tentang Usulan Pembuatan Hutan Adat Desa kepada Bupati. Menurut warga usulan pada waktu itu hanya sekitar 250 HA dimana batas-batas calon HAD berbatasan sebelah Timur dengan Sungai Jernih (batas alam), sebelah Barat dan Selatan berbatasan dengan Sungai Pangkalan Jambu.

2.3 Biofisik Kawasan

Perubahan penutup lahan akan mempengaruhi fungsi dari ekosistem, biodiversitas, dan iklim (Southworth, 2004). Perubahan penutup lahan yang terjadi misalnya alih fungsi kawasan menjadi perkebunan atau pun pemukiman sehingga biofisik suatu kawasan akan berubah, biofisik lingkungan terdiri atas komponen biotik dan abiotik yang berhubungan dan saling memengaruhi satu dengan lainnya. Komponen biotik merupakan makhluk hidup, seperti hewan, tumbuhan, dan manusia. Adapun komponen abiotik terdiri atas benda benda mati, seperti tanah, air, udara, dan cahaya matahari. Kualitas lingkungan biofisik disebut baik jika interaksi antarkomponen berlangsung dengan seimbang.

Kondisi biofisik di dalam kawasan hutan memiliki peranan penting terhadap ekosistem yang berada di tempat tersebut dan informasi mengenai biofisik kawasan dapat berguna untuk mengetahui keberadaan potensi sumberdaya di suatu kawasan, penyediaan informasi melalui pemantauan merupakan tahapan penting dalam rangka menilai kinerja implelementasi program pengelolaan yang dilakukan di suatu kawasan. Tentunya juga dapat mengakibatkan terjadinya penurunan ataupun peningkatan suhu permukaan dan menurunnya kemampuan suatu kawasan peningkatan tersebut juga akan berpengaruh pada meningkatnya suhu udara di sekitar.

2.4 Penyebaran Vegetasi

Pertumbuhan vegetasi (dan penyebarannya) akan dipengaruhi banyak faktor tempat tumbuh, diantaranya ketersediaan hara, cahaya, air, dsb. Eksistensi dan penampilan suatu tumbuhan di suatu tempat ditentukan oleh faktor tempat tumbuh yang keberadaannya pada kondisi yang paling buruk. Jadi, walaupun misalnya ketersediaan hara dan air adalah baik, tapi kalau ketersediaan cahaya adalah sangat buruk (dibawah taraf minimum tertentu) maka tumbuhan tersebut tidak akan bisa mempertahankan eksistensinya, seperti yang dikemukakan dalam hukum minimum dari Justus Von Liebig (dikutip dalam Brady, 1974). Selanjutnya bila semua faktor – faktor tempat tumbuh telah berada diatas taraf ketersediaan minimumnya, barulah parameter parameter pertumbuhan tanaman (biomassa tanaman, dan ukuran kuantitatif lainnya dari tanaman) diharapkan berkorelasi dengan faktor faktor tempat tumbuh.

Menurut O'Hare (1994), upaya untuk menjelaskan asal usul suatu sebaran vegetasi dan komposisi spesies yang ada di dalamnya, adalah relatif sulit karena keberadaan vegetasi dipengaruhi banyak faktor yang sebagian besar diantaranya hanya bisa diduga, karena memang tidak diketahui, atau karena faktor tersebut muncul karena aspek peluang (*chance*). Meskipun demikian, O'Hare (1994) mengatakan ada empat aspek yang bisa membantu memahami mengapa suatu tipe vegetasi tertentu, yaitu :

A. Kedatangan spesies baru.

Spesies yang ditemukan di suatu tempat , harus datang dari tempat lain sebagai benih, spora, dsb. Kedatangan tumbuhan dipengaruhi oleh faktor – faktor seperti kemampuan tumbuhan untuk menyebar atau melakukan dispersal, jarak yang ditempuh, arah angin, dan waktu yang tersedia untuk transportasi.

B. Faktor lingkungan eksternal.

Spesies yang datang harus beradaptasi atau mampu mentolerir empat kelompok faktor lingkungan eksternal berikut ini:

1. Faktor iklim : cahaya, temperatur, curah hujan, kelembaban, angin, dan arah lereng.
2. Faktor hidrologis : tipe dan distribusi air (air dan uap air) di atmosfer dan tanah.

3. Faktor biotik :efek biotik dari pemangsaan atau penginjakan oleh hewan,serta dari kegiatan manusia.

C. Kompetisi internal.

Spesies tanaman yang ditemukan disuatu tempat, harus mampu mentolerir keberadaan tumbuhan lain. Dengan berjalannya waktu, spesies yang ada, beradaptasi terhadap tekanan biologis dari spesies tetangganya, yang bersaing untuk memperoleh cahaya, ruang dan sumberdaya lain.

D. Waktu.

Pada suatu habitat tertentu, vegetasi akan berubah menurut waktu, sehingga komunitas vegetasi yang masih muda akan berbeda dengan komunitas yang lebih tua di wilayah yang sama.

2.5 Sistem Informasi Geografis (SIG)

Inventarisasi Hutan berbasis SIG menggunakan perangkat SIG yang modern untuk membantu dalam prosesing data, editing serta menghasilkan output yang berkualitas tinggi. Sistem ini dapat mempercepat pekerjaan dengan kualitas lebih baik dan dapat menjawab persoalan yang belum terjawab sebelumnya, seperti prosesing data kontur menjadi peta, sebaran pohon menjadi peta dan adanya human error dalam tingkat pengolahan dan prosesing data, editing bila terjadi perubahan rencana atau terdapat input baru, pengarsipan dalam bentuk softcopy serta output yang dengan penampilan menarik, berkualitas dan modern.

Prosesing data inventarisasi hutan berbasis SIG menggunakan perangkat yang sudah dirancang sedemikian rupa sehingga dalam melakukan kegiatan inventarisasi dan pendataan di lapangan sebaiknya terintegrasi dengan sistem yang ada dengan lebih mudah. Namun pada prinsipnya, semakin banyak data dan informasi yang didapatkan dari lapangan semakin baik dan lengkap hasil dan informasi yang diperoleh. Dengan kehadiran perangkat SIG, segala proses pengolahan data, baik data atribut maupun spasial dan dengan jumlah yang sangat banyak dan kompleks, bukan menjadi masalah lagi. SIG mampu menjawab masalah pengolahan data secara baik dan akurat.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

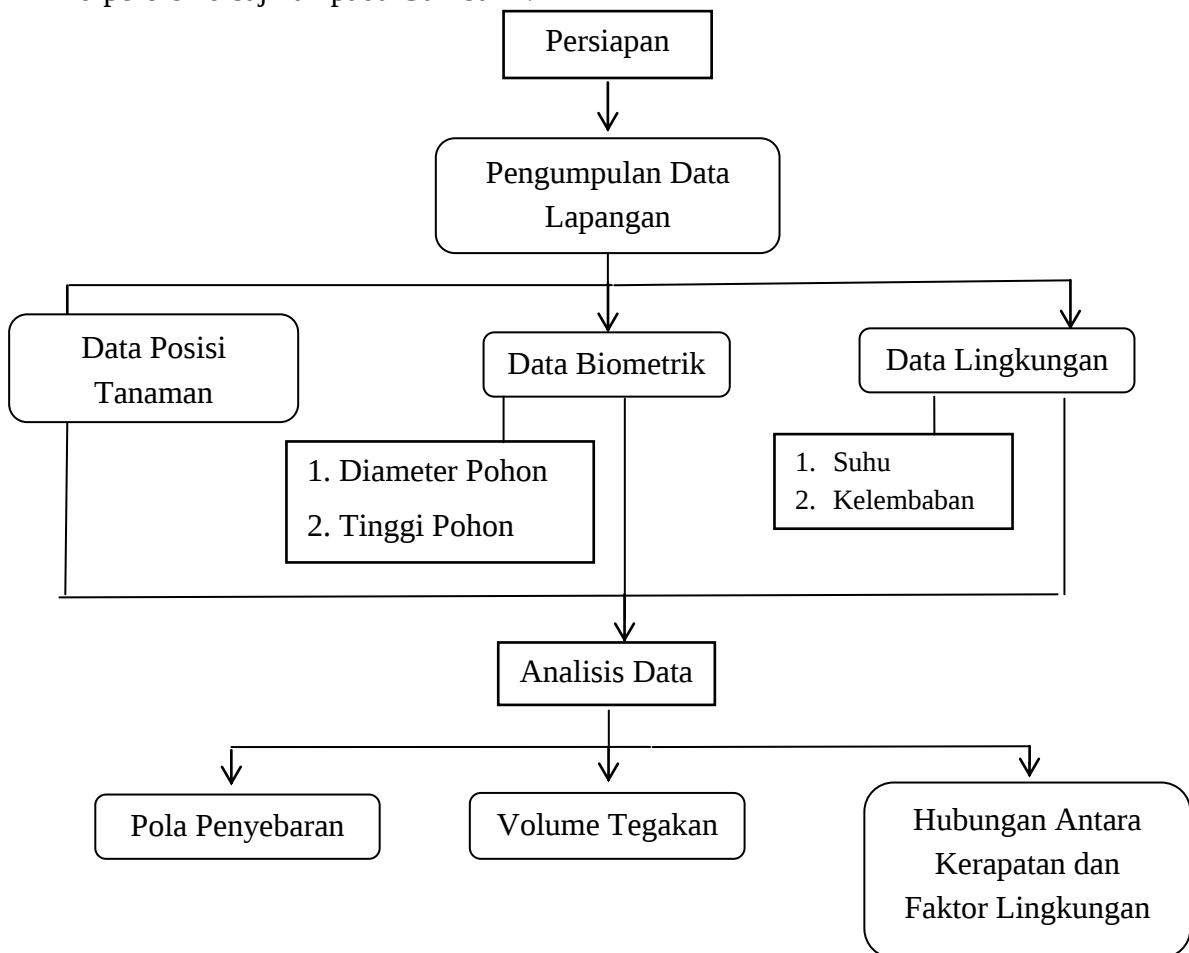
Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan pada bulan maret dan april 2022. Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Hutan Adat Desa Baru Pangkalan Jambu Kecamatan Pangkalan Jambu, Kabupaten Merangin, dengan luas 753,74 Ha.

3.2 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah *Global Positioning System* (GPS), pitaukur (*Phiband*), *clinometer*, *Thermo hygrometer* digital, kompas, kamera, meteran, tabel pengukuran (*tally sheet*), seperangkat komputer, *software* pengolah data (*ArcGIS*, *MapSource*, *Microsoft Word* dan *Excel*). Bahan yang digunakan adalah pohon Sungkai

3.3 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang akan dilakukan dan pengelolaan data yang diperoleh disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram alur penelitian

3.4 Metode Penelitian

3.4.1 Pembuatan Plot di Lapangan

Pengambilan titik sampling dilakukan secara *random sampling* dimana ada tegakan sungkai. Luas hutan Adat Pangkalan Jambu adalah 753,74 ha, dengan menggunakan ukuran plot 20 m x 100 m.

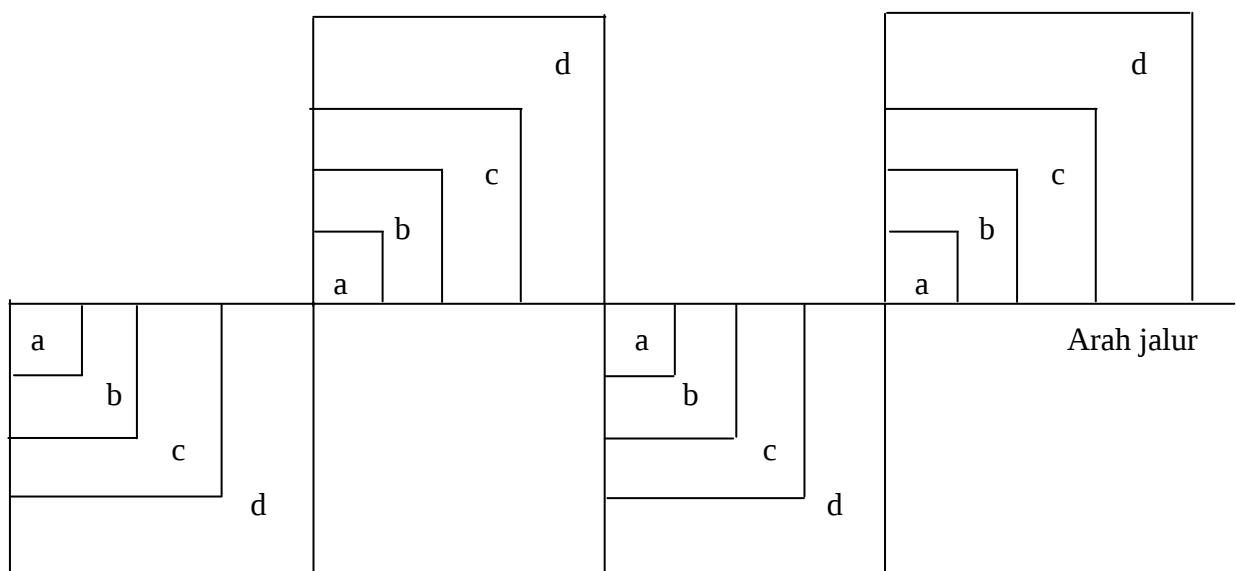
$$\text{Intesitas sampling} = 753,74 \text{ ha} \times 1\% = 7,5374 \text{ ha} = 75.374 \text{ m}^2$$

$$\text{Ukuran plot } 20 \text{ m} \times 100 \text{ m} = 2000 \text{ m}^2$$

Jumlah petak plot yang digunakan adalah $\frac{75.374 \text{ m}^2}{2000 \text{ m}^2} = 37 \text{ plot}$

Kriteria untuk tingkat pohon, tiang, pancang adalah sebagai berikut:

- Plot berukuran 20 x 20 m digunakan untuk pengambilan data fase pohon dengan kriteria diameter >20 cm, bila pohon berbanir diameter diukur 20 cm di atas banir.
- Plot berukuran 10 x 10 m digunakan untuk pengambilan data fase tiang, yaitu tumbuhan yang diameter 10 sampai 20 cm.
- Plot berukuran 5 x 5 m digunakan untuk pengambilan data fase pancang, yaitu tumbuhan yang diameter < 10 cm.
- Plot berukuran 2x2 m digunakan untuk pengambilan data fase semai, yaitu tumbuhan kecambah yang tingginya kurang dari 1.5 meter.



Gambar 2. Plot pengamatan sampel

- Keterangan :
- a. 2m x 2m (pengamatan strata semai)
 - b. 5m x 5m (pengamatan strata pancang)
 - c. 10m x 10m (pengamatan strata tiang)
 - d. 20m x 20m (pengamatan strata pohon)

3.4.2 Pengambilan Data

3.4.2.1 Data Vegetasi di Dalam Plot Penelitian

Pengambilan data vegetasi dilakukan sebagai berikut :

- a) Plot berukuran 20 m x 20 m untuk mengetahui jenis, diameter, dan tinggi pohon.
- b) Plot berukuran 10 m x 10 m untuk mengetahui jenis, diameter dan tinggi pohon.
- c) Plot berukuran 5 m x 5 m untuk mengetahui jenis dan jumlah pohon.
- d) Plot berukuran 2 m x 2 m untuk mengetahui jenis dan jumlah.
- e) Pengukuran diameter pohon menggunakan meteran atau *Phiband*, sedangkan untuk pengukuran tinggi pohon menggunakan *Clinometer*.
- f) Setiap pohon sungkai yang ada di dalam plot ditentukan titik koordinat menggunakan GPS.

3.4.2.2 Pengamatan Parameter Lingkungan

Pengukuran suhu dan kelembaban dilakukan 3 kali pengulangan yaitu pagi pukul 08.00 – 09.00 WIB, siang pukul 12.00 – 13.00 WIB dan sore pukul 15.00 – 16.00 WIB, dilakukan pengukuran selama 2 hari untuk mendapatkan rata – rata suhu dan kelembaban. Alat yang digunakan untuk mengukur pengukuran suhu dan kelembaban menggunakan *Thermo hygrometer*.

3.5 Analisis Metode Sebaran

Penentuan pola sebaran sungkai menggunakan Indeks Morishita. Indeks ini tidak dipengaruhi oleh luas daerah pengambilan sampel dan sangat baik untuk membandingkan pola sebaran populasi (Utami dan Putra 2020).

$$Id = n \frac{[\sum x^2 - \sum x]}{[(\sum x)^2 - \sum x]}$$

Keterangan :

Id : Indeks disperse morisita

n : Jumlah seluruh plot

$\sum x$: Total jumlah individu suatu organisme dalam plot

$\sum x^2$: Total dari jumlah individu dalam plot

Besarnya indeks dispers morisita didefinisikan sebagai berikut :

- a. Nilai $I_d < 1$ menunjukkan bahwa pola sebarannya seragam.
- b. Nilai $I_d > 1$ menunjukkan bahwa pola sebarannya mengelompok.
- c. Nilai $I_d = 1$ menunjukkan bahwa pola sebarannya acak.

3.6 Pembuatan Peta Lokasi Penyebaran Pohon

Hasil pengamatan dan pengambilan titik koordinat pohon, tiang, pancang dan semai kemudian dimasukkan dan diolah dengan menggunakan program ArcGis sehingga dapat menghasilkan peta Analisis Sebaran Sungkai (*Peronema canescens* Jack.) di Hutan Adat Desa Baru Pangkalan Jambu Kecamatan Pangkalan Jambu mulai dari, output dari peta sebaran ini yaitu peta yang berbentuk vektor dengan memiliki titik-titik koordinat yang telah didapatkan di lapangan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Luas kawasan Hutan Adat Desa (HAD) sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Bupati No. 225 Tahun 1993, tanggal 15 Juni 1993 adalah 753,74 Ha, yang ditandatangani oleh Bupati Sarolangun Bangko waktu itu yakni Bambang Soekowinarno. Suhu minimum berkisar 26 °C, suhu maksimum berkisar 31 °C. Jumlah hari hujan berkisar 222 hari/tahun dengan jumlah curah hujan 1.401 mm/tahun. Hutan Adat Desa Baru Pangkalan Jambu memiliki berbagai macam tanaman salah satu vegetasi yang berada di Hutan Adat Pangkalan Jambu adalah sungkai *Peronema canescens*, dan Terdapat juga tanaman lainnya seperti tembesu (*Fragreae fragrans*), meranti (*Shorea sp*), pulai (*Alstonia scholaris*), jelutung (*Dyera costulata*), damar (*Agathis dammara*), sialang (*Koompassia excelsa*), gaharu (*Aquilaria malaccensis*), medang (*Litsea sp*), balam (*Palaquium sp*), balik angin (*Mallotus paniculatus*), jambu bol (*Syzygium malaccense*), durian (*Durio zibethinus*), kandis (*Garcinia xanthochymus*) dan berbagai jenis bambu (*Bambusoideae*) dan enau (*Arenga pinnata*).



Gambar 3. Hutan Adat Desa Baru Pangkalan Jambu

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* Pada Plot 1 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu

Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 1. Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 1.

Strata	Jenis Tanaman	Nama Latin	Diameter (m)	Tinggi (m)	Volume (m3)	Ketinggian (m dpl)
Pohon	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.272	24.6	1.00	699
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.223	22.5	0.61	
	Tembesu	<i>Fagreae fagrans</i>	0.32	35	1.97	
	Meranti	<i>Shorea sp</i>	0.294	31	1.47	
	A1	-	0.239	22.8	0.72	
	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	0.27	30.1	1.21	
Tiang	A2	-	0.22	20.7	0.55	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.166	15.4	0.23	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.143	12.5	0.14	
	B1	-	0.127	10.8	0.10	
	B2	-	0.149	14.2	0.17	
	Meranti	<i>Shorea sp</i>	0.156	14.8	0.20	
Pancang	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.085	8.3	0.03	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.065	7.5	0.02	
	C1	-	0.085	8.8	0.03	
	C2	-	0.048	5.1	0.01	
	C3	-	0.54	5.8	0.93	
	C4	-	0.064	7.1	0.02	
Semai	C5	-	0.067	7.3	0.02	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, Sungkai terdapat pada tiap strata baik dari pohon, tiang, pancang, maupun semai pada ketinggian 699 m dpl. Pada strata pohon, tiang, dan pancang terdapat species lain, sedangkan tingkat semai hanya terdapat species sungkai saja.

4.2.2 Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* Pada Plot 2 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu

Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 2. Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 2.

Strata	Jenis Tanaman	Nama Latin	Diameter (m)	Tinggi (m)	Volume (m ³)	Ketinggian (m dpl)
Pohon	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.218	21.5	0.56	704
	A1	-	0.209	21.2	0.51	
	A2	-	0.224	22.4	0.62	
Tiang	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.26	28.4	1.05	
	Meranti	<i>Shorea sp</i>	0.332	36.2	2.19	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.146	14.4	0.17	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.156	14.8	0.20	
	B1	-	0.138	14.1	0.15	
Pancang	B2	-	0.159	15.1	0.21	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.082	9.1	0.03	
	C1	-	0.072	7.6	0.02	
	C2	-	0.065	7.2	0.02	
	C3	-	0.087	9.5	0.04	

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, sungkai hanya terdapat pada strata pohon, tiang, dan pancang, tapi tidak terdapat pada strata semai pada ketinggian 704 m dpl. Species lain juga terdapat pada tiap strata.

4.2.3 Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* Pada Plot 3 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu

Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 3 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 3. Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 3.

Strata	Jenis Tanaman	Nama Latin	Diameter (m)	Tinggi (m)	Volume (m3)	Ketinggian (m dpl)
Pohon	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.276	24.6	1.03	688
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.285	30.4	1.36	
	Medang	<i>Phoebe</i>	0.334	40.2	2.46	
	A1	-	0.341	32.6	2.08	
	A2	-	0.267	25.3	0.99	
Tiang	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.159	15.3	0.21	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.185	17.2	0.32	
	B1	-	0.157	16.1	0.22	
	B2	-	0.15	14.4	0.18	
	B3	-	0.146	13.2	0.15	
Pancang	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.076	6.4	0.02	
	C1	-	0.083	7.6	0.03	
	C2	-	0.069	6.4	0.02	
	C3	-	0.061	6	0.01	
	C4	-	0.071	8.3	0.02	
Semai	C5	-	0.075	8	0.02	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	D1	-				
	D2	-				
	D3	-				

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, Sungkai terdapat pada tiap strata baik dari pohon, tiang, pancang, maupun semai pada ketinggian 688 mdpl. Pada strata pohon, tiang, pancang dan semai terdapat species lain.

4.2.4 Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* Pada Plot 4 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu

Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu diplot 4 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 4. Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 4.

Strata	Jenis Tanaman	Nama Latin	Diameter (m)	Tinggi (m)	Volume (m3)	Ketinggian (m dpl)
Pohon	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	0.238	22.7	0.71	671
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.264	26.1	1.00	
	Tembesu	<i>Fragraeae fragrans</i>	0.278	29.8	1.27	
Tiang	A1	-	0.254	24.4	0.87	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.127	13.2	0.12	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.125	12.8	0.11	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.152	14.7	0.19	
	B1	-	0.146	15.1	0.18	
Pancang	B2	-	0.121	11.6	0.09	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.095	8.6	0.04	
	C1	-	0.072	8.2	0.02	
	C2	-	0.069	6.3	0.02	
	C3	-	0.057	6.1	0.01	
	C4	-	0.047	7.2	0.01	

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, sungkai hanya terdapat pada strata pohon, tiang, dan pancang, tapi tidak terdapat pada strata semai pada ketinggian 671 mdpl. Species lain juga terdapat pada tiap strata.

4.2.5 Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* Pada Plot 5 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu

Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 5 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 5. Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 5.

Strata	Jenis Tanaman	Nama Latin	Diameter (m)	Tinggi (m)	Volume (m3)	Ketinggian (m dpl)
Pohon	A1	-	0.247	23.6	0.79	
	A2	-	0.238	21.6	0.67	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.214	24.3	0.61	
	Meranti	<i>Shorea sp</i>	0.373	34.6	2.65	
	Balam	<i>Palaquium burchii</i>	0.326	35.6	2.08	
Tiang	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.183	17.2	0.32	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.146	13.6	0.16	
	B1	-	0.135	12.8	0.13	704
	B2	-	0.177	17.1	0.29	
	B3	-	0.121	11.8	0.09	
Pancang	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.062	7.3	0.02	
	C1	-	0.056	6	0.01	
	C2	-	0.053	5.4	0.01	
	C3	-	0.074	7	0.02	
	C4	-	0.055	4.3	0.01	

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, sungkai hanya terdapat pada strata pohon, tiang, dan pancang, tapi tidak terdapat pada strata semai pada ketinggian 704 mdpl. Species lain juga terdapat pada tiap strata.

4.2.6 Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* Pada Plot 6 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu

Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 6 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 6. Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 6.

Strata	Jenis Tanaman	Nama Latin	Diameter (m)	Tinggi (m)	Volume (m3)	Ketinggian (m dpl)
Pohon	A1	-	0.325	30	1.74	716
	A2	-	0.332	34.9	2.11	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.267	27.3	1.07	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.348	36.7	2.44	
	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	0.424	40	3.95	
Tiang	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.143	15.2	0.17	
	B1	-	0.166	14.6	0.22	
	B2	-	0.125	12.2	0.10	
	B3	-	0.187	17.1	0.33	
	B4	-	0.151	14.8	0.19	
Pancang	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.052	6.3	0.01	
	C1	-	0.056	6	0.01	
	C2	-	0.043	4.4	0.00	
	C3	-	0.054	7	0.01	
	C4	-	0.075	5.3	0.02	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.066	7	0.02	

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, sungkai hanya terdapat pada strata pohon, tiang, dan pancang, tapi tidak terdapat pada strata semai pada ketinggian 716 mdpl. Species lain juga terdapat pada tiap strata.

4.2.7 Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* Pada Plot 7 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu

Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 7 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 7. Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 7.

Strata	Jenis Tanaman	Nama Latin	Diameter (m)	Tinggi (m)	Volume (m3)	Ketinggian (m dpl)
Pohon	A1	-	0.265	25	0.96	710
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.277	26.1	1.10	
	Jambu - Jambuan	<i>Eugenia sp</i>	0.254	25	0.89	
	Meranti	<i>Shorea sp</i>	0.368	38.7	2.88	
	A2	-	0.301	30	1.49	
Tiang	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.173	16.2	0.27	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.185	20.5	0.39	
	Jambu - Jambuan	<i>Eugenia sp</i>	0.158	17.5	0.24	
	B1	-	0.146	15	0.18	
	B2	-	0.156	17.6	0.24	
Pancang	C1	-	0.082	7.3	0.03	
	C2	-	0.056	6	0.01	
	C3	-	0.073	6.4	0.02	
	C4	-	0.096	8	0.04	

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, sungkai hanya terdapat pada strata pohon dan tiang, tapi tidak terdapat pada strata pancang dan semai pada ketinggian 710 mdpl. Species lain juga terdapat pada tiap strata.

4.2.8 Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* Pada Plot 8 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu

Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 8 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 8. Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 8. Pohon

Strata	Jenis Tanaman	Nama Latin	Diameter (M)	Tinggi (m)	Volume (m3)	Ketinggian (m dpl)
Pohon	Meranti	<i>Shorea sp</i>	0.355	33	2.29	678
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.327	29.1	1.71	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.258	28.5	1.04	
	A1	-	0.325	33.8	1.96	
	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	0.357	40.6	2.84	
	A2	-	0.331	30	1.81	
Tiang	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.183	17.2	0.32	
	Jambu Jambu	<i>Eugenia sp</i>	0.156	14.6	0.20	
	B1	-	0.135	14	0.14	
	B2	-	0.126	11	0.10	
Pancang	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.082	8.5	0.03	
	C1	-	0.056	5	0.01	
	C2	-	0.053	5.8	0.01	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.076	6.6	0.02	
Semai	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	D1	-				
	D2	-				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, Sungkai terdapat pada tiap strata baik dari pohon, tiang, pancang, maupun semai pada ketinggian 678 mdpl. Pada strata pohon, tiang, pancang dan semai terdapat species lain.

4.2.9 Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* Pada Plot 9 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu

Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 9 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 9. Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 9.

Strata	Jenis Tanaman	Nama Latin	Diameter (m)	Tinggi (m)	Volume (m3)	Ketinggian (m dpl)
Pohon	A1	-	0.295	28	1.34	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.237	20.1	0.62	
	Meranti	<i>Shorea sp</i>	0.368	40	2.98	
	Meranti	<i>Shorea sp</i>	0.351	34.7	2.35	
Tiang	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.153	16.2	0.21	
	B1	-	0.136	17.6	0.18	
	B2	-	0.147	13	0.15	689
	B3	-	0.157	15.2	0.21	
Pancang	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.052	6	0.01	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.076	7	0.02	
	C1	-	0.063	6.5	0.01	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.064	6	0.01	
	C2	<i>Peronema canescens</i>	0.055	4.7	0.01	

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, Sungkai terdapat pada tiap strata pohon, tiang dan pancang, tetapi untuk strata semai tidak ditemukan tanaman pada ketinggian 689 mdpl, Species lain juga terdapat pada tiap strata.

4.2.10 Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* Pada Plot 10 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu

Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 10 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 10. Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 10.

Strata	Jenis Tanaman	Nama Latin	Diameter (m)	Tinggi (m)	Volume (m3)	Ketinggian (m dpl)
Pohon	Meranti	<i>Shorea</i> sp	0.265	25	0.96	
	Balam	<i>Palaquium burchii</i>	0.326	35.6	2.08	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.277	26.1	1.10	
	A1	-	0.301	30	1.49	
Tiang	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.143	16.2	0.18	
	B1	-	0.166	17.6	0.27	
	B2	-	0.16	14	0.20	
	Meranti	<i>Shorea</i> sp	0.18	15	0.27	
Pancang	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.092	8.7	0.04	
	C1	-	0.056	6	0.01	688
	C2	-	0.053	6.4	0.01	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.076	8	0.03	
	C3	-	0.046	5	0.01	
Semai	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	D1	-				
	D2	-				
	D3	-				

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, Sungkai terdapat pada tiap strata baik dari pohon, tiang, pancang, maupun semai pada ketinggian 688 mdpl. Pada strata pohon, tiang, pancang dan semai terdapat species lain.

4.2.11 Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* Pada Plot 11 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu

Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 11 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 11. Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 11.

Strata	Jenis Tanaman	Nama Latin	Diameter (m)	Tinggi (m)	Volume (m3)	Ketinggian (mdpl)
Pohon	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.295	30	1.43	675
	Meranti	<i>Shorea sp</i>	0.377	35.5	2.77	
	Jambu - Jambu	<i>Eugenia sp</i>	0.212	22.4	0.55	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.367	41.7	3.09	
	Laban	<i>Vitex pubescens</i>	0.341	38.6	2.47	
	Meranti	<i>Shorea sp</i>	0.301	30	1.49	
Tiang	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.183	18.2	0.33	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.156	17.6	0.24	
	B1	-	0.168	15.7	0.24	
Pancang	C1	-	0.052	6.7	0.01	
	C2	-	0.066	6	0.01	
	C3	-	0.033	5.4	0.00	
	C4	-	0.086	8	0.03	
	C5	-	0.076	7	0.02	
Semai	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	D1					
	D2	-				
	D3	-				

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, Sungkai terdapat pada strata pohon, tiang dan semai, tidak ditemukan pada strata pancang di ketinggian 675 mdpl. Species lainnya ditemukan pada setiap strata.

4.2.12 Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* Pada Plot 12 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu

Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 12 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 12. Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 12.

Strata	Jenis Tanaman	Nama Latin	Diameter (m)	Tinggi (m)	Volume (m3)	Ketinggian (mdpl)
Pohon	A1	-	0.304	31.1	1.58	
	Tembesu	<i>Fragreae fragrans</i>	0.341	37.1	2.37	
	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	0.262	30.6	1.15	
	Balam	<i>Palaqium burchii</i>	0.285	31.6	1.41	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.267	27.8	1.09	
Tiang	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.143	15.2	0.17	
	Jambu – Jambu	<i>Eugenia sp</i>	0.163	13.2	0.19	675
	Meranti	<i>Shorea sp</i>	0.182	21.4	0.39	
	B1	-	0.128	13.7	0.12	
Pancang	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.072	7.7	0.02	
	C1	-	0.056	7	0.01	
	C2	-	0.043	4.5	0.00	
	C3	-	0.086	7	0.03	

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, Sungkai terdapat pada tiap strata baik dari pohon, tiang dan pancang tetapi tidak ditemukan pada strata semai di ketinggian 675 mdpl. Pada strata pohon, tiang dan pancang species lain.

4.2.13 Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* Pada Plot 13 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu

Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 13 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 13. Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 13.

Strata	Jenis Tanaman	Nama Latin	Diameter (m)	Tinggi (m)	Volume (m3)	Ketinggian (mdpl)
Pohon	A1	-	0.294	28.4	1.35	674
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.236	25.2	0.77	
	Laban	<i>Vitex pubescens</i>	0.263	27.2	1.03	
	A2	-	0.315	34.2	1.86	
	A3	-	0.326	30.1	1.76	
Tiang	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.176	15.6	0.27	
	B1	-	0.154	16.1	0.21	
	Jambu - Jambu	<i>Eugenia sp</i>	0.125	13.3	0.11	
	B2	-	0.168	15.8	0.25	
Pancang	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.068	5.3	0.01	
	C1	-	0.056	5.6	0.01	
	C2	-	0.076	7.8	0.02	
	C3	-	0.084	7.1	0.03	

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, Sungkai terdapat pada, strata pohon, tiang dan pancang saja, tidak ditemukan pada strata semai di ketinggian 674 mdpl. Pada strata pohon, tiang, pancang terdapat species lain.

4.2.14 Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* Pada Plot 14 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu

Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 14 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 14. Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 14.

Strata	Jenis Tanaman	Nama Latin	Diameter (m)	Tinggi (m)	Volume (m3)	Ketinggian (mdpl)
Pohon	A1	-	0.284	30.2	1.34	687
	A2	-	0.275	25.5	1.06	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.275	29.4	1.22	
	Tembesu	<i>Fragreae fragrans</i>	0.353	40.2	2.75	
	Balam	<i>Palaqium burchii</i>	0.305	33.1	1.69	
	A3	-	0.268	25.7	1.01	
Tiang	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.146	16	0.19	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.175	17.3	0.29	
	B1	-	0.074	7.8	0.02	
	B2	-	0.055	6	0.01	
Pancang	C1	-	0.065	5.9	0.01	
	C2	-	0.086	9.2	0.04	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.055	6.4	0.01	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.065	6	0.01	
	C3	-	0.046	5.7	0.01	
Semai	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	D1	-				
	D2	-				

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, Sungkai terdapat pada tiap strata baik dari pohon, tiang, pancang dan semai di ketinggian 687 mdpl. Pada strata pohon, tiang, pancang dan semai terdapat species lain.

4.2.15 Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* Pada Plot 15 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu

Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 15 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 15. Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 15.

Strata	Jenis Tanaman	Nama Latin	Diameter (m)	Tinggi (m)	Volume (m3)	Ketinggian (mdpl)
Pohon	A1	-	0.25	22.5	0.77	678
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.235	20.4	0.62	
	Medang	<i>Phoebe</i>	0.349	40.3	2.70	
	Jambu - Jambu	<i>Eugenia sp</i>	0.225	20.2	0.56	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.236	24.1	0.74	
	Meranti	<i>Shorea sp</i>	0.358	33.7	2.37	
Tiang	B1	-	0.157	16.7	0.23	
	B2	-	0.178	18.2	0.32	
	Jambu - Jambu	<i>Eugenia sp</i>	0.125	13.7	0.12	
Pancang	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.073	7.7	0.02	
	C1	-	0.035	4.5	0.00	
	C2	-	0.086	9.3	0.04	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.059	6.4	0.01	
	C3	-	0.026	3.5	0.00	
Semai	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	D1	-				
	D2	-				
	D3	-				

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, Sungkai terdapat pada strata pohon, pancang dan semai tetapi tidak ditemukan pada strata tiang di ketinggian 678 mdpl. Pada strata pohon, tiang, pancang dan semai terdapat species lain.

4.2.16 Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* Pada Plot 16 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu

Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 16 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 16. Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 16.

Strata	Jenis Tanaman	Nama Latin	Diameter (m)	Tinggi (m)	Volume (m3)	Ketinggian (mdpl)
Pohon	A1	-	0.35	33.2	2.23	710
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.305	30.5	1.56	
	Medang	<i>Phoebe</i>	0.346	39.5	2.60	
	Balam	<i>Palaquium burchii</i>	0.331	35.6	2.14	
	A2	-	0.272	28.4	1.15	
	A3	-	0.257	25.7	0.93	
Tiang	B1	-	0.142	16.2	0.18	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.152	16.7	0.21	
	Jambu Jambu	<i>Eugenia sp</i>	0.175	19.1	0.32	
	B2	-	0.173	17.4	0.29	
Pancang	C1	-	0.046	5	0.01	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.07	8	0.02	
	C2	-	0.051	5	0.01	
	C3	-	0.066	6.8	0.02	

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, Sungkai hanya terdapat pada strata pohon, tiang dan pancang, tetapi tidak ditemukan jenis tanaman pada strata semai di ketinggian 710 mdpl. Pada strata pohon, tiang, pancang terdapat species lain.

4.2.17 Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* Pada Plot 17 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu

Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 17 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 17. Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 17.

Strata	Jenis Tanaman	Nama Latin	Diameter (m)	Tinggi (m)	Volume (m3)	Ketinggian (mdpl)
Pohon	A1	-	0.382	35.2	2.82	655
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.302	34.2	1.71	
	Laban	<i>Vitex pubescens</i>	0.325	31.1	1.81	
	Meranti	<i>Shorea</i> sp	0.271	27.1	1.09	
Tiang	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.172	17.5	0.28	
	B1	-	0.186	17.8	0.34	
	B2	-	0.112	11.6	0.08	
Pancang	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.036	4.5	0.00	
	C1	-	0.063	6	0.01	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.052	5	0.01	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.082	7	0.03	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.042	5	0.005	
Semai	D1	-				
	D2	-				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, Sungkai terdapat pada tiap strata baik pohon tiang, pancang, maupun semai , diketinggian 655 mdpl. Pada strata pohon, tiang, pancang dan semai terdapat species lain.

4.2.18 Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* Pada Plot 18 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu

Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 18 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 18. Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 18.

Strata	Jenis Tanaman	Nama Latin	Diameter (m)	Tinggi (m)	Volume (m3)	Ketinggian (mdpl)
Pohon	A1	-	0.237	25	0.77	705
	A2	-	0.366	30.4	2.24	
	Meranti	<i>Shorea sp</i>	0.326	35.7	2.08	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.235	25.7	0.78	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.288	25.2	1.15	
Tiang	B1	-	0.176	20.3	0.35	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.161	17.8	0.25	
	Jambu - Jambu	<i>Eugenia sp</i>	0.134	10.4	0.10	
Pancang	Meranti	<i>Shorea sp</i>	0.077	8.5	0.03	
	C2	-	0.039	5.1	0.004	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.071	7.5	0.02	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.086	8	0.03	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
Semai	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	D1	-				

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, Sungkai terdapat pada tiap strata baik dari pohon, tiang, pancang, maupun semai, diketinggian 705 mdpl. Pada strata pohon, tiang, pancang dan semai terdapat species lain.

4.2.19 Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* Pada Plot 19 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu

Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 19 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 19. Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 19.

Strata	Jenis Tanaman	Nama Latin	Diameter (m)	Tinggi (m)	Volume (m3)	Ketinggian (mdpl)
Pohon	A1	-	0.257	27.2	0.99	645
	A2	-	0.317	30.5	1.68	
	Medang	<i>Phoebe</i>	0.294	33.2	1.58	
	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	0.274	30.1	1.24	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.218	22.2	0.58	
Tiang	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.176	17.4	0.30	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.186	17.8	0.34	
	B1	-	0.176	16.7	0.28	
	Jambu - jambu	<i>Eugenia sp</i>	0.115	10.4	0.08	
Pancang	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.038	4.7	0.004	
	C1	-	0.076	7	0.02	
	C2	-	0.033	4.4	0.003	
Semai	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	D1	-				
	D2	-				

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, Sungkai terdapat pada tiap strata baik dari pohon, tiang, pancang, maupun semai , diketinggian 645 mdpl. Pada strata pohon, tiang, pancang dan semai terdapat species lain.

4.2.20 Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* Pada Plot 20 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu

Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 20 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 20. Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 20.

Strata	Jenis Tanaman	Nama Latin	Diameter (m)	Tinggi (m)	Volume (m3)	Ketinggian (mdpl)
Pohon	A1	-	0.335	34.2	2.11	700
	Laban	<i>Vitex pinnata</i>	0.318	30.5	1.69	
	Balam	<i>Palaquium burchii</i>	0.356	39.4	2.74	
	A2	-	0.351	37.5	2.54	
Tiang	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.143	15.3	0.17	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.163	15.5	0.23	
	Medang	<i>Phoebe</i>	0.136	14.5	0.15	
	B1	-	0.116	13.6	0.10	
Pancang	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.052	5.7	0.01	
	C1	-	0.056	6	0.01	
	Meranti	<i>Shorea sp</i>	0.083	10	0.04	
	C2	-	0.033	4.4	0.003	
Semai	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	D1	-				
	D2	-				
	D3	-				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, Sungkai terdapat pada tiap strata tiang, pancang, maupun semai , tetapi tidak ditemukan pada strata pohon diketinggian 700 mdpl. Pada strata pohon, tiang, pancang dan semai terdapat species lain.

4.2.21 Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* Pada Plot 21 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu

Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 21 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 21. Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 21.

Strata	Jenis Tanaman	Nama Latin	Diameter (m)	Tinggi (m)	Volume (m3)	Ketinggian (mdpl)
Pohon	A1	-	0.245	25.7	0.85	680
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.294	32.4	1.54	
	Meranti	<i>Shorea sp</i>	0.335	37.5	2.31	
	Balam	<i>Palaquium burchii</i>	0.374	40.5	3.11	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.221	25.7	0.69	
Tiang	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.113	13.6	0.10	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.153	18.4	0.24	
	B1	-	0.186	19.5	0.37	
	B2	-	0.152	16.5	0.21	
	Meranti	<i>Shorea sp</i>	0.052	5.7	0.01	
Pancang	C1	-	0.076	6	0.02	
	C2	-	0.082	7.7	0.03	
	C3	-	0.075	6.6	0.02	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
Semai	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	D1	-				
	D2	-				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, Sungkai terdapat pada tiap strata pohon, tiang, maupun semai , tetapi tidak ditemukan pada strata pancang diketinggian 680 mdpl. Pada strata pohon, tiang, pancang dan semai terdapat species lain.

4.2.22 Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* Pada Plot 22 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu

Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 22 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 22. Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 22.

Strata	Jenis Tanaman	Nama Latin	Diameter (m)	Tinggi (m)	Volume (m3)	Ketinggian (mdpl)
Pohon	A1	-	0.261	27.3	1.02	715
	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	0.255	28.4	1.01	
	Aren	<i>Arenga pinnata</i>	0.287	30.4	1.38	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.367	37.2	2.75	
Tiang	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.178	16.3	0.28	
	B1	-	0.195	18.2	0.38	
	B2	-	0.115	12.1	0.09	
Pancang	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.067	6.6	0.02	
	C1	-	0.035	4.4	0.003	
	C2	-	0.022	4	0.001	
	C3	-	0.056	6.5	0.01	
Semai	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	D1	-				
	D2	-				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, Sungkai terdapat pada tiap strata baik dari pohon, tiang, pancang, maupun semai pada ketinggian 699 m dpl. Pada strata pohon, tiang, pancang maupun semai terdapat species lain.

4.2.23 Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* Pada Plot 23 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu

Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 23 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 23. Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 23.

Strata	Jenis Tanaman	Nama Latin	Diameter (m)	Tinggi (m)	Volume (m3)	Ketinggian (mdpl)
Pohon	A1	-	0.291	28.3	1.32	735
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.204	21.3	0.49	
	A2	-	0.307	27.5	1.42	
	Balam	<i>Palaquium burchii</i>	0.321	30.7	1.74	
Tiang	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.134	14.3	0.14	
	B1	-	0.113	10.2	0.07	
	B2	-	0.105	9.6	0.06	
	Meranti	<i>Shorea</i> sp	0.174	18.1	0.30	
Pancang	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.125	14	0.12	
	C1	-	0.037	5.6	0.004	
	C2	-	0.085	9.4	0.04	
	C3	-	0.022	3	0.001	
Semai	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.066	6.5	0.02	
	D1	-				
	D2	-				
	D3	-				
	D4	-				

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, Sungkai hanya terdapat pada strata pohon, tiang dan pancang, tidak ditemukan pada strata semai di ketinggian 735 m dpl. Pada strata pohon, tiang, pancang dan semai terdapat species lain.

4.2.24 Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* Pada Plot 24 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu

Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 24 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 24. Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 24.

Strata	Jenis Tanaman	Nama Latin	Diameter (m)	Tinggi (m)	Volume (m3)	Ketinggian (mdpl)
Pohon	A1	-	0.321	35.2	1.99	720
	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	0.434	50.3	5.21	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.223	20.5	0.56	
	Meranti	<i>Shorea sp</i>	0.357	38.1	2.67	
Tiang	B1	-	0.182	17.2	0.31	
	B2	-	0.155	16.8	0.22	
	B3	-	0.193	20.2	0.41	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.124	15.1	0.13	
	Aren	<i>Arenga pinnata</i>	0.169	18.2	0.29	
Pancang	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.045	5.2	0.01	
	C1	-	0.061	7	0.01	
	C2	-	0.073	7.6	0.02	
	C3	-	0.081	7.2	0.03	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.084	10.3	0.04	
Semai	Durian	<i>Durio zibethinus</i>				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	D1	-				
	D2	-				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, Sungkai terdapat pada tiap strata baik pohon, tiang, pancang dan semai, pada ketinggian 720 mdpl. Pada strata pohon, tiang, pancang, dan semai terdapat species lain.

4.2.25 Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* Pada Plot 25 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu

Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 25 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 25. Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 25.

Strata	Jenis Tanaman	Nama Latin	Diameter (m)	Tinggi (m)	Volume (m3)	Ketinggian (mdpl)
Pohon	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	0.361	37.3	2.67	755
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.267	27.2	1.07	
	Meranti	<i>Shorea sp</i>	0.336	35.7	2.21	
	A1	-	0.278	30.4	1.29	
Tiang	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.158	16.3	0.22	
	B1	-	0.195	20.2	0.42	
	B2	-	0.125	13.1	0.11	
	B3	-	0.155	16.1	0.21	
Pancang	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.087	9.6	0.04	
	C1	-	0.045	5.4	0.01	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.062	7	0.01	
	C2	-	0.086	8.5	0.03	
	C3	-	0.041	5	0.005	
Semai	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	D1					
	D2	-				
	D3	-				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	D4	-				

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, Sungkai terdapat pada tiap strata baik dari pohon, tiang, pancang, maupun semai pada ketinggian 755 m dpl. Pada strata pohon, tiang, pancang dan semai terdapat species lain.

4.2.26 Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* Pada Plot 26 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu

Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 26 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 26. Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 26.

Strata	Jenis Tanaman	Nama Latin	Diameter (m)	Tinggi (m)	Volume (m3)	Ketinggian (mdpl)
Pohon	A1	-	0.216	23.4	0.60	700
	Tembesu	<i>Fagraea fragrans</i>	0.325	35.3	2.05	
	Balam	<i>Palaquium burchii</i>	0.345	35.5	2.32	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.278	30.1	1.28	
Tiang	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.174	20.3	0.34	
	B1	-	0.135	15.2	0.15	
	Jambu - Jambu	<i>Eugenia sp</i>	0.174	15.7	0.26	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.164	17.9	0.26	
Pancang	B2	-	0.192	20.7	0.42	
	C1	-	0.052	7.1	0.01	
	C2	-	0.063	6.5	0.01	
	meranti	<i>Shorea sp</i>	0.088	10.2	0.04	
	sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.093	11.6	0.06	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.055	7.1	0.01	

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, Sungkai terdapat pada strata pohon, tiang, dan pancang, tetapi tidak ditemukan jenis pada strata semai diketinggian 700 mdpl. Pada strata pohon, tiang dan pancang terdapat species lain, tetapi tidak ditemukan tanaman pada strata semai.

4.2.27 Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* Pada Plot 27 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu

Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 27 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 27. Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 27.

Strata	Jenis Tanaman	Nama Latin	Diameter (m)	Tinggi (m)	Volume (m3)	Ketinggian (mdpl)
Pohon	A1	-	0.291	30.3	1.41	685
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.217	27.2	0.70	
	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	0.456	49.5	5.66	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.321	35.6	2.02	
Tiang	B1	-	0.118	14.3	0.11	
	Jambu - jambu	<i>Eugenia sp</i>	0.155	17.2	0.23	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.195	20.1	0.42	
Pancang	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.087	10	0.04	
	Balam	<i>Palaqium burchii</i>	0.055	6	0.01	
	C1	-	0.072	7	0.02	
	C2	-	0.046	7.3	0.01	
Semai	Meranti	<i>Shorea sp</i>	0.025	5.4	0.002	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.086	9.5	0.04	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	D1	-				
	D2	-				
	D3	-				

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, Sungkai terdapat pada setiap strata baik pohon, tiang, pancang, maupun semai pada ketinggian 685 mdpl. Pada strata pohon, tiang, pancang dan semai terdapat species lain.

4.2.28 Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* Pada Plot 28 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu

Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 28 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 28. Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 28.

Strata	Jenis Tanaman	Nama Latin	Diameter (m)	Tinggi (m)	Volume (m ³)	Ketinggian (mdpl)
Pohon	A1	-	0.361	37.3	2.67	733
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.225	28.4	0.79	
	Meranti	<i>Shorea sp</i>	0.357	38.6	2.70	
	Balam	<i>Palaquium burchii</i>	0.28	25.2	1.09	
Tiang	B1	-	0.118	14.3	0.11	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.138	15.6	0.16	
	Balam	<i>Palaquium burchii</i>	0.164	18.3	0.27	
	Tembesu	<i>Fagraeae fragrans</i>	0.185	21.2	0.40	
Pancang	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.087	9.6	0.04	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.045	5.4	0.01	
	C1	-	0.062	7.3	0.02	
	C2	-	0.096	10.5	0.05	
Semai	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	D1	-				
	D2	-				
	D3	-				

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, Sungkai terdapat pada setiap strata baik pohon, tiang, pancang, maupun semai pada ketinggian 733 mdpl. Pada strata pohon, tiang, pancang dan semai terdapat species lain.

4.2.29 Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* Pada Plot 29 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu

Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 29 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 29. Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 29.

Strata	Jenis Tanaman	Nama Latin	Diameter (m)	Tinggi (m)	Volume (m3)	Ketinggian (mdpl)
Pohon	A1	-	0.201	19.3	0.43	702
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.277	29.2	1.23	
	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	0.422	45.4	4.44	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.268	29.2	1.15	
	Tembesu	<i>Fagraeae fragrans</i>	0.381	40.2	3.21	
Tiang	Jambu - Jambu	<i>Eugenia sp</i>	0.148	16.3	0.20	
	B1	<i>Peronema canescens</i>	0.125	15.2	0.13	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.185	20.1	0.38	
	Sungkai	-	0.182	20.3	0.37	
	B2	-	0.174	19	0.32	
Pancang	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.065	7.4	0.02	
	Jambu - Jambu	<i>Eugenia sp</i>	0.032	4	0.002	
	C1	-	0.086	9.5	0.04	
	C2	-	0.048	8	0.01	

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, Sungkai hanya terdapat pada strata pohon, tiang dan pancang tetapi tidak ditemukan pada strata semai di ketinggian 702 mdpl. Pada strata pohon, tiang, pancang terdapat species lain dan tidak ditemukan tanaman pada strata semai.

4.2.30 Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* Pada Plot 30 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu

Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 30 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 30. Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 30.

Strata	Jenis Tanaman	Nama Latin	Diameter (m)	Tinggi (m)	Volume (m3)	Ketinggian (mdpl)
Pohon	Laban	<i>Vitex pinnata</i>	0.291	35.3	1.64	722
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.332	35.2	2.13	
	A1	-	0.207	22.5	0.53	
	Jambu - Jambu	<i>Eugenia sp</i>	0.296	32.4	1.56	
	Medang	<i>phoebe</i>	0.263	30.2	1.15	
Tiang	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.118	15.3	0.12	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.165	17.2	0.26	
	Laban	<i>Vitex pinnata</i>	0.184	17.4	0.32	
	B1	-	0.185	19.4	0.36	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.087	9.6	0.04	
Pancang	C1	-	0.095	10.3	0.05	
	C2	-	0.065	6	0.01	
	C3	-	0.039	5	0.004	
	C4	-	0.062	7	0.01	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.088	11	0.05	
Semai	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	Sungkai	-				
	D1	-				
	D2	<i>Peronema canescens</i>				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	Sungkai					
	D3					
	D4					

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, Sungkai terdapat pada setiap strata baik pohon, tiang, pancang, maupun semai pada ketinggian 722 mdpl. Pada strata pohon, tiang, pancang dan semai terdapat species lain.

4.2.31 Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* Pada Plot 31 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu

Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 31 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 31. Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens*

di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 31.

Strata	Jenis Tanaman	Nama Latin	Diameter (m)	Tinggi (m)	Volume (m3)	Ketinggian (mdpl)
Pohon	Balam	-	0.201	25.3	0.56	695
	A1	<i>Peronema canescens</i>	0.307	33.2	1.72	
	Sungkai		0.315	35.6	1.94	
	A2	<i>phoebe</i>	0.272	30.2	1.23	
Tiang	Medang	<i>Peronema canescens</i>	0.148	15.3	0.18	
	Sungkai	-	0.125	14.2	0.12	
	B1	-	0.185	20.1	0.38	
	B2	<i>Peronema canescens</i>	0.167	18.4	0.28	
Pancang	Sungkai	-	0.077	8.6	0.03	
	C1	-	0.085	9.4	0.04	
	C2	<i>Peronema canescens</i>	0.062	7	0.01	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.076	8.5	0.03	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.057	6.6	0.01	

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, Sungkai terdapat pada tiap strata pohon, tiang, dan pancang, tetapi tidak ditemukan distrata semai pada ketinggian 695 mdpl. Pada strata pohon, tiang, pancang terdapat species lain dan pada strata semai tidak ditemukan tanaman.

4.2.32 Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* Pada Plot 32 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu

Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 32 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 32. Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 32.

Strata	Jenis Tanaman	Nama Latin	Diameter (m)	Tinggi (m)	Volume (m3)	Ketinggian (mdpl)
Pohon	A1	-	0.291	30.3	1.41	663
	sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.317	32.2	1.78	
	Laban	<i>Vitex pinnata</i>	0.362	40.2	2.89	
	Aren	<i>Arenga pinnata</i>	0.332	34	2.06	
	Medang	<i>phoebe</i>	0.401	45.3	4.00	
Tiang	B1	-	0.118	15	0.11	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.164	18	0.27	
	Jambu Jambu	<i>Eugenia sp</i>	0.183	20	0.37	
	B2	-	0.155	17.2	0.23	
Pancang	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.057	6.4	0.01	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.095	10	0.05	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.052	6	0.01	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.061	7.2	0.01	
	C1	-	0.034	5	0.003	
	C2	-	0.061	7.3	0.01	
	C3	-	0.082	9	0.03	
Semai	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	D1	-				
	D2	-				
	D3	-				

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, Sungkai terdapat pada setiap strata baik pohon, tiang, pancang, maupun semai pada ketinggian 663 mdpl. Pada strata pohon, tiang, pancang dan semai terdapat species lain.

4.2.33 Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* Pada Plot 33 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu

Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 33 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 33. Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 33.

Strata	Jenis Tanaman	Nama Latin	Diameter (m)	Tinggi (m)	Volume (m3)	Ketinggian (mdpl)
Pohon	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.211	25.3	0.62	654
	Aren	<i>Arenga pinnata</i>	0.252	26.2	0.91	
	Tembesu	<i>Fagreae fagrans</i>	0.319	33.3	1.86	
	Medang	<i>phoebe</i>	0.292	38.7	1.81	
	A1	-	0.277	30.2	1.27	
Tiang	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.158	18.3	0.25	
	B1	-	0.125	15.2	0.13	
	Jambu Jambu	<i>Eugenia sp</i>	0.185	20.1	0.38	
	Meranti	<i>Shorea sp</i>	0.153	15.5	0.20	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.145	15.6	0.18	
Pancang	C1	-	0.037	5.6	0.004	
	C2	-	0.065	7.4	0.02	
	C3	-	0.022	4	0.001	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.076	7.5	0.02	
Semai	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	D1	-				
	D2	-				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	D3	-				

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, Sungkai terdapat pada setiap strata baik pohon, tiang, pancang, maupun semai pada ketinggian 654 mdpl. Pada strata pohon, tiang, pancang dan semai terdapat species lain.

4.2.34 Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* Pada Plot 34 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu

Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 34 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 34. Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 34.

Strata	Jenis Tanaman	Nama Latin	Diameter (m)	Tinggi (m)	Volume (m3)	Ketinggian (mdpl)
Pohon	A1	-	0.251	27.3	0.95	720
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.377	39.2	3.06	
	Jambu jambu	<i>Eugenia sp</i>	0.212	22.5	0.56	
	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	0.526	55	8.36	
Tiang	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.198	16.3	0.35	
	B1	-	0.165	18.2	0.27	
	B2	-	0.155	12.1	0.16	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.144	15.2	0.17	
Pancang	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.097	11.6	0.06	
	C1	-	0.055	6.4	0.01	
	C2	-	0.072	8.3	0.02	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.036	5.5	0.004	

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, Sungkai terdapat pada strata pohon, tiang dan pancang pada ketinggian 720 m dpl. Pada strata pohon, tiang, pancang terdapat species lain dan tidak ditemukan tanaman pada strata semai.

4.2.35 Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* Pada Plot 35 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu

Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 35 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 35. Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 35.

Strata	Kode Tanaman	Jenis Pohon	Diameter (m)	Tinggi (m)	Volume (m3)	Ketinggian (mdpl)
Pohon	A1	-	0.201	24.3	0.54	731
	Tembesu	<i>Fagreae Fagrans</i>	0.242	26.5	0.85	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.227	25.2	0.71	
	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	0.435	45.7	4.75	
Tiang	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.118	13.3	0.10	
	B1	-	0.105	14.2	0.09	
	Laban	<i>Vitex pinnata</i>	0.165	18.1	0.27	
Pancang	C1	-	0.047	5.6	0.01	
	C2	-	0.085	9.4	0.04	
	C3	-	0.072	7.7	0.02	
	C4	-	0.096	6.5	0.03	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.046	6.6	0.01	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.078	9.2	0.03	
Semai	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	D1	-				
	D2	-				
	D3	-				
	D4	-				
	Durian	<i>Durio zibethinus</i>				

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, Sungkai terdapat pada setiap strata baik pohon, tiang, pancang, maupun semai pada ketinggian 731 mdpl. Pada strata pohon, tiang, pancang dan semai terdapat species lain.

4.2.36 Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* Pada Plot 36 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu

Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 36 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 36. Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 36.

Strata	Jenis Tanaman	Nama Latin	Diameter (m)	Tinggi (m)	Volume (m3)	Ketinggian (mdpl)
Pohon	A1	-	0.201	25.3	0.56	745
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.327	35.2	2.07	
	Meranti	<i>Shorea sp</i>	0.386	41.2	3.37	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.298	31.3	1.53	
	Medang	<i>phoebe</i>	0.281	29.2	1.27	
Tiang	B1	-	0.158	16.3	0.22	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.157	17.4	0.24	
	Jambu Jambu	<i>Eugenia sp</i>	0.129	14.4	0.13	
	Meranti	<i>Shorea sp</i>	0.116	14.2	0.10	
	B2	-	0.185	18.2	0.34	
Pancang	C1	-	0.077	8.6	0.03	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.059	7.4	0.01	
	C2	-	0.072	8.5	0.02	
	C3	-	0.086	9.5	0.04	

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, Sungkai hanya terdapat pada strata pohon, tiang dan pancang, tidak ditemukan pada strata semai diketinggian 745 m dpl. Pada strata pohon, tiang, pancang terdapat species lain dan tidak ditemukan tanaman pada strata semai.

4.2.37 Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* Pada Plot 37 Di Hutan Adat Pangkalan Jambu

Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 37 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 37. Data hasil analisis Biofisik dan Sebaran Sungkai *Peronema canescens* di Hutan Adat Pangkalan Jambu di plot 37.

Strata	Jenis Tanaman	Nama Latin	Diamater (m)	Tinggi (m)	Volume (m3)	Ketinggian (mdpl)
Pohon	A1	-	0.361	37.3	2.67	695
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.277	30.2	1.27	
	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	0.386	41.4	3.39	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.252	27.3	0.95	
	A2	-	0.315	35.6	1.94	
Tiang	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.198	21.3	0.46	
	Meranti	<i>Shorea sp</i>	0.135	15.2	0.15	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.165	17.1	0.26	
	B2	-	0.167	17.5	0.27	
Pancang	C1		0.067	8.6	0.02	
	C2	-	0.085	9.4	0.04	
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	0.072	7.6	0.02	
	C3	-	0.056	6.5	0.01	
	Meranti	<i>Shorea sp</i>	0.066	7.5	0.02	
Semai	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	D1	-				
	D2	-				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>				
	D3	-				
	D4	-				
	D5	-				
	D6	-				

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, Sungkai terdapat pada tiap strata baik dari pohon, tiang, pancang, maupun semai pada ketinggian 695 m dpl. Pada strata pohon, tiang, pancang dan semai terdapat species lain.

4.2.38 Intensitas Suhu dan Kelembaban

Hasil analisis intensitas suhu dan kelembaban di Hutan Adat Desa Baru Pangkalan Jambu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 38. Rata – rata Suhu dan kelembaban selama 2 hari di Hutan Adat Pangkalan Jambu.

Ulangan	Suhu (°C)			Kelembaban (%)		
	Pagi	Siang	Sore	Pagi	Siang	Sore
1	24.67	31.33	27	91	66.67	74.33
2	23.67	32.67	27	89.67	63.67	75
Rata - rata	24.17	32	27	90.33	65.17	74.67

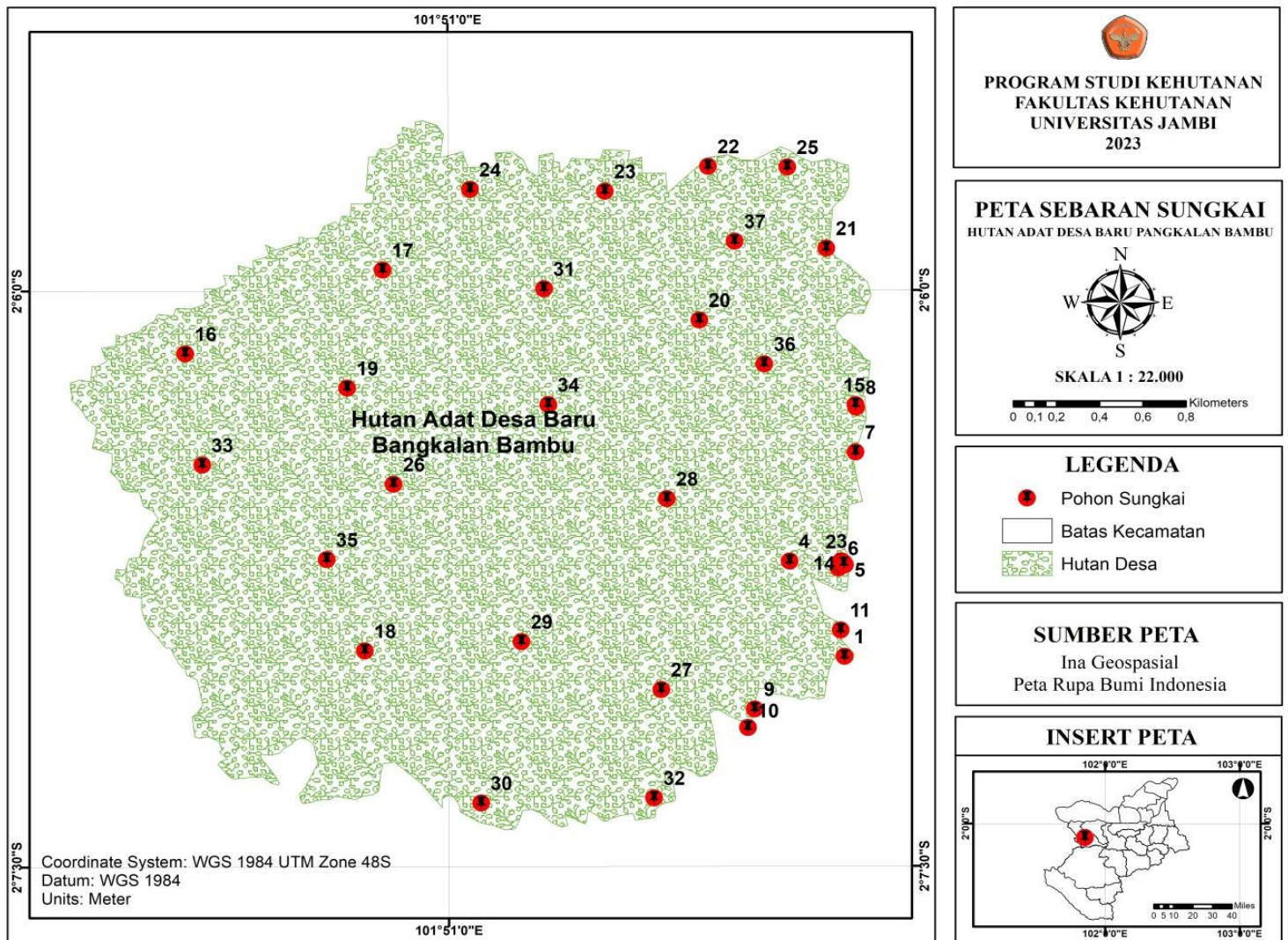
Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Hasil pengukuran suhu dan kelembaban yang dilakukan di bawah tegakan sungkai berkisar antara 24.17°C - 32 °C dengan kelembaban berkisar antara 65.17% - 90.33%, sehingga sungkai masih banyak dijumpai. Menurut Wilarso (2006), sungkai dapat tumbuh pada suhu berkisar antara 21 °C - 32 °C. Nilai rata-rata suhu terendah pada tegakan sungkai di hutan adat pangkalan jambu sebesar 24,17°C sedangkan nilai rata-rata suhu tertinggi sebesar 32 °C.

4.3 Potensi Pola Sebaran Sungkai

Hasil rekapitulasi data Tegakan Sungkai di Hutan Adat Desa Baru Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin yang telah dilakukan pada 37 plot dengan luas areal sample seluas kurang dari 1 hektar dimana terdapat variasi pohon di setiap 37 plot tersebut. Berdasarkan 37 plot yang ada di atas sebaran Sungkai dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang ada wilayah tersebut, seperti suhu udara, kelembaban udara, dan ketinggian. Kondisi lingkungan inilah yang menyebabkan hadir atau tidaknya suatu spesies serta potensi sebaran dengan tingkat adaptasi yang bermacam-macam (Nahdi et al, 2014).

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian dan analisis pada peta terdapat berbagai penyebaran macam pengambilan petak contoh yang terletak pada pinggiran aliran sungai, perbukitan dan jalur datar yang dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4. Peta Sebaran Sungai Di Hutan Adat Pangkalan Jambu

- A. Plot yang terletak di wilayah pinggiran sungai yaitu plot 1, 11, 2, 3, 4, 5, 6, 14, 7, 8, 15, plot tersebut didapatkan sepanjang pinggiran aliran sungai jernih dan beberapa plot didapatkan pada sepanjang aliran sungai Pangkalan Jambu yaitu plot 9, 10, 32, 30.
- B. Plot yang terletak di wilayah bukit yaitu plot 20, 36, 37, 28, 27, 29, 34, 31, 17, 19, 26, 35 dan 18.
- C. Plot yang terletak di wilayah jalur datar yaitu 21, 25, 22, 23, 24, 16 dan 33.

Bentuk-bentuk sebaran spasial yang diketahui saat ini ada tiga jenis yaitu: acak (random), mengelompok (clumped atau aggregated) dan seragam atau merata (uniform) (Ludwig dan Reynold 1984; Krebs 1989). Penyebaran secara acak disebabkan oleh kondisi lingkungan yang homogen atau tingkah laku yang

tidak memerlukan kebutuhan khusus dimana tidak tergantung pada sumber daya yang sedikit dan terbatas (spesies generalis). Sedangkan pola penyebaran berkelompok dan seragam mengindikasikan ada faktor pembatas pada lingkungan yang mempengaruhi kehadiran populasi spesies di lokasi tersebut. Mengetahui pola sebaran jenis-jenis pohon di hutan merupakan hal penting untuk memahami dan mempelajari keberadaan dan kelimpahan pohon. Bila suatu jenis pohon diketahui menyebar secara berkelompok maka dapat diperkirakan di lokasi yang sama akan ditemukan individu jenis pohon yang sama. Begitu juga sebaliknya. Hal ini juga menjadi pengetahuan penting bagi konservasi jenis tumbuhan terutama yang mengalami tekanan kepunahan. Menurut Aryanto (2009), informasi kuantitatif pertumbuhan tegakan pohon dalam rangka pengelolaan habitat dapat diketahui dari struktur tegakan dan sebaran spasialnya. Menurut (Abywijaya et al. 2014) mengungkapkan bahwa komunitas vegetasi dengan penyebaran spesies yang lebih besar akan memiliki jaringan kerja lebih kompleks daripada komunitas dengan penyebaran spesies yang rendah.

Pola sebaran populasi sungkai di Hutan Adat Desa Baru Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin di tentukan dengan metode indeks morisita (ID). Berikut perhitungan Indeks morisita yang dapat dilihat pada tabel 38 :

Tabel 39. Data perhitungan pola sebaran sungkai menggunakan metode Indeks Morisita (ID)

Tingkat Pertumbuhan Tanaman Sungkai	$\sum X$	$\sum X^2$	$\sum X^2 - \sum X$	$(\sum X)^2 - \sum X$	ID	Pola Sebaran
Pohon	178	4786	4608	31506	5.41	Mengelompok
Tiang	193	6193	6000	37056	5.99	Mengelompok
Pancang	210	7142	6932	43890	5.84	Mengelompok
Semai	219	8407	8188	47742	6.35	Mengelompok
Jumlah	800					
Jumlah plot	37					

Sumber. Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pola penyebaran sungkai yang dianalisis berdasarkan tingkat pertumbuhannya di Hutan Adat Desa Baru Pangkalan Jambu yaitu pola sebarannya Mengelompok dengan nilai indeks morisita (ID) lebih besar dari satu ($ID > 1$) yaitu 5.41 pada strata pohon, 5.99 pada strata tiang, 5.84 pada strata pancang dan 6.35 pada strata semai. Pola penyebaran

berkelompok merupakan bentuk penyebaran yang paling umum terjadi, karena individu dalam populasi cenderung membentuk kelompok dalam berbagai ukuran. Pola pengelompokan terjadi sebagai akibat dari perbedaan habitat secara lokal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Michael (1994) bahwa pola penyebaran organisme akuatik, termasuk plankton, dipengaruhi oleh sifat fisika kimia yang memengaruhi kehidupan dan sebarannya di perairan, seperti suhu, cahaya matahari, oksigen terlarut (DO), pH, kejernihan air, dan arus.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat berbagai macam jenis tanaman yang terdapat di Hutan Adat Desa Baru Pangkalan Jambu yaitu sungkai (*Peronema canescens*), tembesu (*Fragreae fragrans*), meranti (*Shorea sp*), pulai (*Alstonia scholaris*), jelutung (*Dyera costulata*), damar (*Agathis dammara*), sialang (*Koompassia excelsa*), gaharu (*Aquilaria malaccensis*), medang (*Litsea sp*), balam (*Palaquium sp*), balik angin (*Mallotus paniculatus*), jambu bol (*Syzygium malaccense*), durian (*Durio zibethinus*), kandis (*Garcinia xanthochymus*) dan berbagai jenis bambu (*Bambusoideae*) dan enau (*Arenga pinnata*). Hasil pengukuran suhu dan kelembaban yang dilakukan di bawah tegakan sungkai berkisar antara 24.17°C - 32 °C dengan kelembaban berkisar antara 65.17% - 90.33%, sehingga sungkai masih banyak dijumpai.
2. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pola penyebaran sungkai yang dianalisis berdasarkan tingkat pertumbuhannya yang terbentuk yaitu pola Mengelompok dengan nilai indeks morisita (ID) lebih besar dari satu ($ID > 1$) yaitu 5.41 pada strata pohon, 5.99 pada strata tiang, 5.84 pada strata pancang dan 6.35 pada strata semai.

5.2 Saran

1. Perlunya dilakukan pengelolaan di Hutan Adat Desa Baru Pangkalan Jambu mengingat potensi pohon ini keberadaannya mulai berkurang dan memberikan pemahaman kepada masyarakat setempat untuk tidak menebang pohon .
2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut supaya Hutan Adat Pangkalan Jambu bisa dikenal luas dan perlu adanya kegiatan pembibitan pada kelompok masyarakat hutan adat agar menjaga dan melestarikan tumbuhan agar tidak berkurang setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abywijaya, Hikmat, A dan D. Widyatmoko. 2014. *Keanekaragaman dan Pola Sebaran Spesies Tumbuhan Asing Invasif di Cagar Alam Pulau Sempu*, Jawa Timur. Jurnal Biologi Indonesia 10(2): 221-235.
- Adolof A. D. 2013, *Rektifikasi Peta Penunjukan Kawasan Hutan Taman Wisata Alam Wera*. Skripsi Jurusan kehutanan Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako.Palu.
- Anonym, 2000. *Petunjuk Teknis Perlakuan Benih/Bibit dan Penanaman Sungkai (Peronema canescens Jack)*. BPTH Banjarbaru
- Arizona, Yance, 2013. *Mahkamah Konstitusi dan Reformasi Tenurial Kehutanan, Tulisan dalam diskusi draf buku: Jalan Terjal Reforma Agraria di Sektor Kehutanan*, Hotel Padjajaran Suite, Bogor, 16 Agustus 2013.
- B. Husch. 1987. *Perencanaan Inventarisasi Hutan*. Terjemahan. Jakarta: UI Press.
- Brady, N.C., 1974. *The Nature and Properties of Soils. 8th Edn.*, Macmillan Publishing Co. Inc., New York, pp: 540-570.
- Budi G, 2011. *Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis untuk Analisa Potensi Sumber Daya Lahan Pertanian di Kabupaten Kudus*. Jurnal Sains dan Teknologi Vol.4, No, Desember 2011.
- Hazzaard, E. (2011). *Open Layer 2.10 Begineer's Guide*", UK., Packt Publishing.
- Indriyanto, 2010. *Pengantar Budidaya Hutan*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Irwanto, 2007. *Budidaya Tanaman Kehutanan*. PDF Processed with Cute PDF Evaluation. Yogyakarta. P. 29 – 30. Diakses tanggal 5 Maret 2013. www.cutePDF.com. <http://www.irwantoshut.com>
- Khaerudin.1994. *Pembibitan Tanaman HTI*. Swadaya. Jakarta. 110 Hal.
- Kusmana, C. 1995. *Manajemen Hutan Mangrove di Indonesia*. Prosiding Simposium Penerapan Ekolabel di Hutan Produksi. Jakarta, 10-12 Agustus 1995.
- Michael P. 1994. *Metode Ekologi untuk Penyelidikan Ladang dan Laboratorium*. Penerjemah Yanti R. Koestoer, 72–79
- Nahdi, M.S., Marsono, D., Djohan, T.S., dan Baequni, M., 2014. *Struktur Komunitas Tumbuhan dan Faktor Lingkungan di Lahan Kritis, Imogiri Yogyakarta*. Jurnal Manusia dan Lingkungan, 21(1):67-74.
- Prahasta, Eddy, 2002. *Konsep - konsep Dasar Sistem Informasi Geografis, Informatika*, Bandung.
- Prahasta, Eddy, 2005. *Sistem Informasi Geografis : Tutorial Arcview, Informatika*, Bandung.

- Soegianto, A. 1994. *Ekologi Kuantitatif: Metode Analisis Populasi dan Komunitas*. Jakarta: Penerbit Usaha Nasional.
- Soerianegara, I dan Indrawan. A. 1978. *Ekologi Hutan Indonesia*. Bogor: Departemen Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan IPB.
- Soerianegara, I. 1996. *Ekologisme Dalam Konsep Pengelolaan Sumberdaya Hutan Secara Lestari dalam Ekologi, Ekologisme dan Pengelolaan Sumberdaya Hutan*. E. Suhendang; C. Kusmana; Istomo & L. Syaufina (Editor). Jurusan Manajemen Hutan IPB. Bogor.
- Southworth, J., 2004. *An Assessment of Landsat TM Band 6 Thermal Data For Analysing Land Cover in Tropical Dry Forest Region..* International Journal of Remote Sensing , 25(4), pp.
- Stevenson, 2013. *Analisis Tingkat Ketelitian pengukuran Batas Fungsi Kawasan Hutan menggunakan metode Bowditch dan Metode Transit di Desa Lombok kecamatan Tinombo Kabupaten Parigi Moutong*. Skripsi Jurusan kehutanan Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako. Palu.
- uban, O, “*Aplikasi Mobile WebGeographic InformationSystem (Webgis) Pariwisata di Kabupaten Rote Ndao*”, 2014.

Lampiran I. Tabel Pengukuran Suhu dan Kelembaban

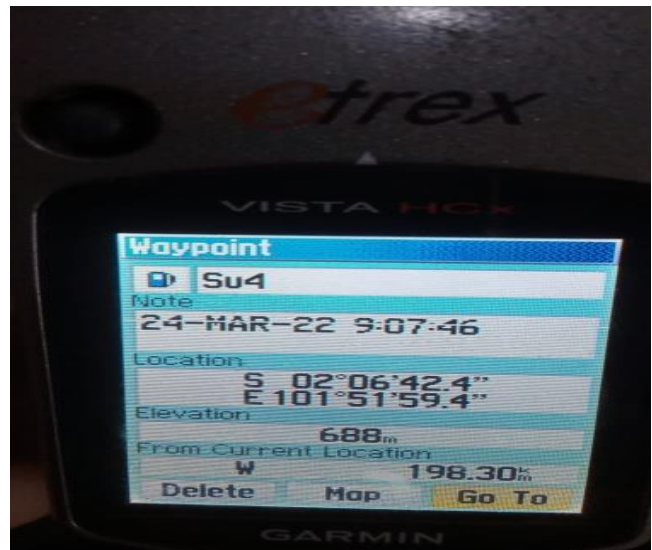
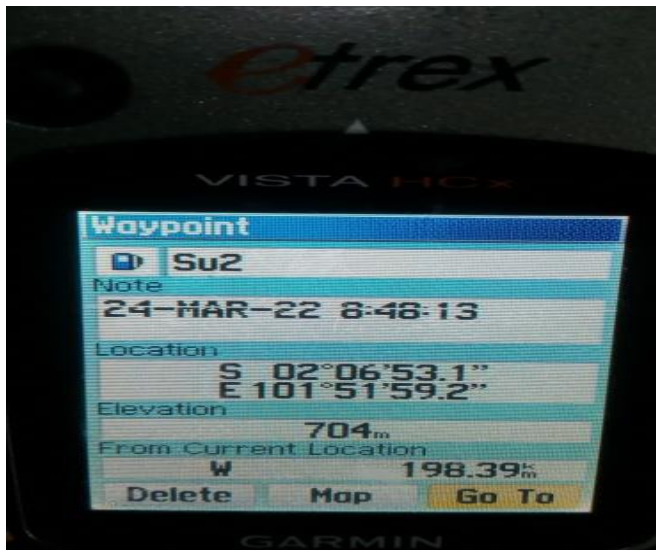
Ulangan	Suhu (°C)			Kelembaban (%)		
	Pagi	Siang	Sore	Pagi	Siang	Sore
1	22	30	27	88	70	75
2	26	32	27	90	65	73
3	26	32	27	95	65	75

Ulangan	Suhu (°C)			Kelembaban (%)		
	Pagi	Siang	Sore	Pagi	Siang	Sore
1	21	32	27	89	65	75
2	25	33	27	90	63	75
3	25	33	27	90	63	75

Lampiran 2. Dokumentasi Hasil Penelitian







Lampiran 3. Tabel Titik Koordinat

No	X	Y
1.	101°51'59,8'' E	2°6'57,2''S
2.	101°52'1,5'' E	2°6'25,3''S
3.	101°51'59,4'' E	2°6'42,4''S
4.	101°51'58,9'' E	2°6'43,4''S
5.	101°51'59,2'' E	2°6'53,1''S
6.	101°52'1,6'' E	2°6'18,3''S
7.	101°52'1,5'' E	2°6'17,9''S
8.	101°51'59,7'' E	2°6'42,6''S
9.	101°51'46,3'' E	2°7'5,4''S
10.	101°51'45,3'' E	2°7'8,3''S
11.	101°51'59,3'' E	2°6'42,3''S
12.	101°51'59'' E	2°6'42,3''S
13.	101°51'59,9'' E	2°6'42,8''S
14.	101°51'59,4'' E	2°6'42,6''S
15.	101°51'59,7'' E	2°6'42,7''S
16.	101°52'3,19'' E	2°6'11,54''S
17.	101°52'2,04'' E	2°6'10,19''S
18.	101°51'58,05'' E	2°6'6,04''S
19.	101°52'2,33'' E	2°6'2,94''S
20.	101°52'2,66'' E	2°5'59,36''S
21.	101°51'57,19'' E	2°5'53,42''S
22.	101°51'39,48'' E	2°5'40,6''S
23.	101°51'23,99'' E	2°5'44,47''S
24.	101°51'3,79'' E	2°5'44,16''S

25.	101°51'51,34'' E	2°5'40,76''S
26.	101°51'57,03'' E	2°5'47,29''S
27.	101°51'32,33'' E	2°7'2,34''S
28.	101°51'33,21'' E	2°6'32,53''S
29.	101°51'11,38'' E	2°6'54,84''S
30.	101°51'5,29'' E	2°7'20,02''S
31.	101°51'17,75'' E	2°7'21,01''S
32.	101°51'31,20'' E	2°7'19,27''S
33.	101°51'36,37'' E	2°7'2,93''S
34.	101°51'36,38'' E	2°7'11,02''S
35.	101°51'43,56'' E	2°6'27,86''S
36.	101°51'47,85'' E	2°6'11,5''S
37.	101°51'43,44'' E	2°5'52,32''S

Lampiran 4. Total Individu Spesies

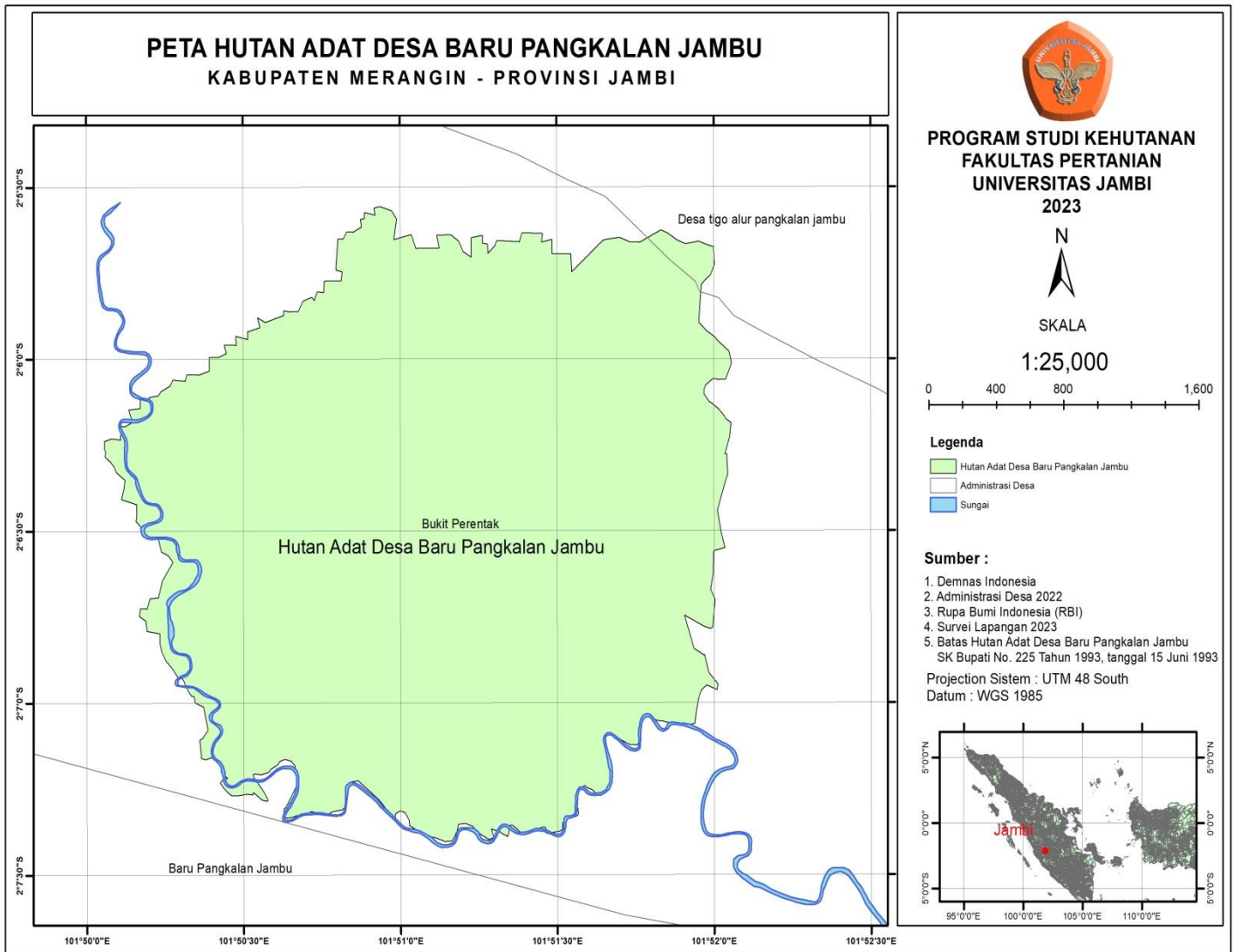
Strata	Spesies	Jumlah
Pohon	Sungkai	48
	Tembesu	8
	Meranti	18
	Laban	6
	Durian	14
	Medang	9
	Balam	12
	Jambu-Jambu	5
	Aren	3
	A1	37
	A2	15
	A3	3

Semai	Sungkai	72
	D1	22
	D2	21
	D3	14
	D4	15
	D5	24
	D6	25
	Durian	26

Tiang	Sungkai	55
	Meranti	16
	Jambu	14
	Medang	7
	Aren	5
	Balam	1
	Tembesu	1
	Laban	2
	B1	37
	B2	31
	B3	15
	B4	9

Pancang	Sungkai	57
	Meranti	6
	Balam	8
	Jambu - Jambu	11
	C1	37
	C2	37
	C3	25
	C4	14
	C5	8
	Durian	7

LAMPIRAN 5. Peta Hutan Adat Desa Baru Pangkalan Jambu



LAMPIRAN 6. Peta Topografi Hutan Adat Pangkalan Jambu

